

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM  
BASED LEARNING* DALAM BELAJAR MENULIS  
TEKS NEGOSIASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 2  
ACEH BARAT DAYA TAHUN PELAJARAN  
2022/2023**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan

oleh:

Kitty Rahma  
1911010017



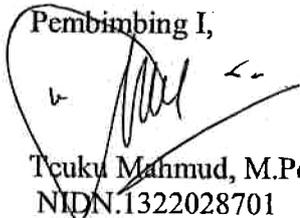
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA  
BANDA ACEH  
2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM BELAJAR MENULIS TEKS NEGOSIASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 ACEH BARAT DAYA TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan  
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 04 Januari 2024

Pembimbing I,  
  
Teuku Mahmud, M.Pd  
NIDN.1322028701

Pembimbing II,  
  
Wahidah Nasution, M.Pd  
NIDN.0108078703

Menyetujui,  
Ketua Program Studi

  
Rika Kustina, M.Pd  
NIDN.0105048503

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bina Bangsa Getsempena

  
Dr. Syarfuni, M.Pd  
NIDN.0128068203

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM BELAJAR MENULIS TEKS NEGOSIASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 ACEH BARAT DAYA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan  
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 04 Januari 2024

Pembimbing I : Teuku Mahmud, M.Pd  
NIDN.1322028701

(  )

Pembimbing II : Wahidah Nasution, M.Pd  
NIDN.0108078703

(  )

Penguji I : Mulia Putra, S.Pd, M.Pd, M.Sc, Ph.D in Ed  
NIDN.0126128601

(  )

Penguji II : Hendra Kasmi M.Pd  
NIDN.1316058701

(  )

Menyetujui  
Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia



**Rika Kustina, M.Pd**  
**NIDN.0105048503**

Mengetahui  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bina Bangsa Getsempena



**Dr. Syarfuni, M.Pd**  
**NIDN.0128068203**

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Belajar menulis Teks Negosiasi Siswa kelas X SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya Tahun Pelajaran 2022/2023” telah dipertahankan dalam ujian skripsi oleh Kittya Rahma, 1911010017, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh pada Senin, 20 November 2023

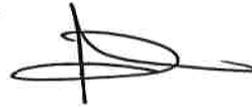
Menyetujui

Pembimbing I,



Teuku Mahmud, M.Pd  
NIDN.1322028701

Pembimbing II,



Wahidah Nasution, M.Pd  
NIDN.0108078703

Menyetujui,  
Ketua Program Studi



Rika Kustina, M.Pd  
NIDN.0105048503

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Syarfuni, M.Pd  
NIDN.0128068203

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kittya Rahma  
NIM : 1911010017  
Prodi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Menyatakan bahwa hasil penelitian atau skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik Sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti plagiasi atau jiplakan, saya siap menerima sanksi akademis dari program studi, Dekan FKIP atau Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena.

Banda Aceh, 17 November 2023

Yang membuat pernyataan,



Kittya Rahma  
NIM: 1911010017

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat beserta salam tidak lupa peneliti tuturkan kepada junjungan alam yaitu baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah serta kebodohan menuju alam yang islamiyyah serta penuh ilmu pengetahuan. Sehingga dengan ilmu pengetahuan dan izin dari Allah SWT peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Belajar Menulis Teks Negosiasi Siswa kelas X SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya Tahun Pelajaran 2022/2023” disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Jurusan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Bina Bangsa Getsempena. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan dan bantuan selama mengerjakan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada:

1. Kepada Ibu tercinta, yang dengan penuh kasih sayang, doa, dan dukungan tanpa henti telah memberikan semangat dan inspirasi sepanjang penulisan ini. Ibu adalah tiang utama dalam kehidupan saya, penuntun yang setia, dan inspirasi sejati. Terima kasih tak terhingga saya curahkan, buah untuk mendorong saya menjadi pribadi yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat menjadi wujud kebanggaan dan bukti pengabdian saya kepada ibu, dan menjadi bukti penghargaan yang tulus atas segala pengorbanan dan cinta yang telah ibu berikan. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada ibu, dan memberikan kesehatan serta kebahagiaan selalu. Aamiin.
2. Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena yaitu Ibu Dr. Lili Kasmini, S.Si..M.Si.
3. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yaitu Ibu Dr. Rita Novita, M.Pd.

4. Ketua Prodi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yaitu Ibu Wahidah Nasution, M.Pd yang senantiasa sabar memberikan arahan kepada Peneliti
5. Dosen Wali sekaligus dosen pembimbing I peneliti yaitu Bapak Teuku Mahmud, M.Pd yang telah sabar membimbing, membantu, meluangkan waktu dan membagikan ilmu ke peneliti dari masa awal perkuliahan sampai pada tahap akhir serta selalu mendorong peneliti untuk semangat menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Pembimbing II yaitu ibu Wahidah Nasution, M.Pd yang selalu sabar dalam membimbing dan memberi pengarahan dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan ilmu baik di masa awal perkuliahan sampai tahap menyusun skripsi.
7. Seluruh dosen beserta staf Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh yang selalu memberikan ilmu bermanfaat bagi peneliti
8. Kepada Mbak dan Mas saya ucapkan ribuan terimakasih telah memberikan dukungan penuh baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini. Tanpa bantuan, dorongan, dan pengorbanan beliau, penyelesaian skripsi ini mungkin tidak akan terlaksana dengan baik. Keikhlasan, kesabaran, dan motivasi yang diberikan Mbak telah menjadi pendorong utama bagi penulis dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul selama proses penulisan skripsi. Dukungan tanpa pamrih dari beliau menjadi sumber inspirasi penulis untuk terus berkarya dan memberikan yang terbaik. Terima kasih telah menjadi bahu sekaligus rumah tempat saya berteduh.
9. Kepada keluarga tercinta saya ucapkan ribuan terima kasih untuk abang, kakak, adik, bibik, paman dan seluruh anggota keluarga yang telah memberikan dukungan tanpa henti, doa, dan motivasi yang menginspirasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Semua doa dan semangat dari keluarga telah menjadi penopang kuat dalam perjalanan studi ini. Tanpa kasih sayang dan dukungan yang tulus dari keluarga, pencapaian ini tak akan menjadi kenyataan. Semoga Allah SWT melimpahkan keberkahan kepada seluruh keluarga, serta memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan kesuksesan dalam segala aspek kehidupan. Terima kasih atas segalanya, cinta dan perhatian keluarga, yang

telah membentuk fondasi yang kokoh dan memotivasi saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Aamiin.

10. Kepada teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia serta sahabat yang menemani, mendoakan, mendukung dan banggakan satu sama lain sehingga dapat sampai pada tahap akhir ini
11. Kata terima kasih tak terhingga kepada peneliti sendiri Kittya Rahma yang selalu melakukan yang terbaik. Peneliti telah berusaha dengan maksimal dalam menyelesaikan skripsi ini. Jika terjadi kesalahan pada penulisan skripsi ini, hal tersebut merupakan kekhilafan karena peneliti adalah manusia biasa yang memiliki keterbatasan. Meskipun demikian, peneliti sangat berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Banda Aceh, 17 November 2023

Kittya Rahma

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan

Itu ada kemudahan (5)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu

ada kemudahan (6)

(QS.Al-Insyirah:5-6)

Dan aku yakin bahwa

Kesempitan itu tidak akan berlangsung selamanya,

Meskipun itu lama.

Kitty Rahma

Kupersembahkan Untuk

- ❖ Untuk Ibunda tercinta Rosniati
- ❖ Keluarga tercinta
- ❖
- ❖ Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia
- ❖ Teman-Teman Seperjuangan
- ❖ Almamaterku

## RIWAYAT HIDUP



### BIODATA

**Nama Lengkap** : Kittya Rahma  
**Nama Panggilan** : Kittya  
**Tempat/Tanggal lahir** : Ladang Tuha 1, 01 Januari 2000  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Agama** : Islam  
**Alamat** : Desa Ladang Tuha 1, Kec. Lembah Sabil Kab. Aceh Barat  
Daya  
**Alamat Email** : rahmakitya048@gmail.com  
**Status** : Mahasiswa  
**Nama Ayah** : (Alm) T.R Muhammad Arief  
**Nama Ibu** : Rosniati

## ABSTRAK

Kitty Rahma. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Belajar Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya Tahun Pelajaran 2022/2023. Skripsi, Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bina Bangsa Getsempena. Pembimbing I. Teuku Mahmud, M.Pd dan Pembimbing II. Wahidah Nasution, M.Pd

Latar belakang penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh model problem based learning (PBL) pada pembelajaran menulis teks negosiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya tahun pembelajaran 2022/2023. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain Pretest-Posttest Control Group Design . Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya yang banyaknya 8 kelas dan jumlah siswa 284 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling atau pengambilan sampel secara acak terpilih kelas X-3 sebanyak 34 siswa sebagai kelompok eksperimen dan X-4 sebanyak 36 siswa sebagai kelompok kontrol. Instrument penelitian yang digunakan yaitu soal tes pretest – posttest. Tes yang diberikan merupakan pretest - posttest dalam bentuk uraian sebanyak dua soal. Treatment yang diberikan pada kelompok eksperimen adalah dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL) Sedangkan pada kelas kontrol menggunakan kooperatif learning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran problem based learning (PBL) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X pada pembelajaran menulis teks negosiasi, terlihat bagian std error mean di kelas eksperimen sebesar 3.080 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 4.714 yang termasuk dalam kategori perlakuan cenderung berhasil. Hasil uji perbedaan selisih skor pretest – posttest menggunakan statistik parametrik dengan independent sample t-test menunjukkan bahwa rerata selisih skor pada kelompok eksperimen ( $M = 80,56$ ,  $SE = 1,76$ ) lebih

tinggi daripada rerata selisih skor pada kelompok kontrol ( $M = 50,83$ ,  $SE = 3,91$ ). Perbedaan tersebut signifikan dengan  $\alpha = 0,05$  dan dk 33 diperoleh  $t_{hitung} = 8,012$   $t_{tabel} = 2,034$  dan nilai sig. (2 – tailed) =  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Dari hasil perhitungan, diperoleh kriteria  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada perbedaan yang signifikan antara selisih skor pretest-posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Maka dari itu perlakuan model problem based learning pada pembelajaran teks negosiasi di kelas eksperimen X.3 SMAN 2 Aceh Barat Daya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci : Problem Based Learning (PBL) Negosiasi, Hasil Belajar

## ABSTRACT

Kitty Rahma. 2023. The Influence of the Problem Based Learning (PBL) Learning Model in Learning to Write Negotiation Texts for Class X Students of SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya Academic Year 2022/2023. Thesis, Indonesian Language Education, Bina Bangsa Getsempena University. Supervisor I. Teuku Mahmud, M.Pd and Supervisor II. Wahidah Nasution, M.Pd

The background of this research is to test the influence of the problem based learning (PBL) model on learning to write negotiation texts in Indonesian language subjects. This research aims to find out how much influence the use of the Problem Based Learning learning model has on the learning outcomes of writing negotiation texts for class X. This research approach is a quantitative approach with a Pretest-Posttest Control Group Design. The population of this study was all class X students of SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya, consisting of 8 classes and 284 students. The sampling technique used random sampling technique or random sampling, selecting 34 students from X-3 Science class as the experimental group and 36 students from X-4 Science class as the control group. The research instrument used was pretest - posttest test questions. The test given is a pretest - posttest in the form of a description of two questions. The treatment given to the experimental group was using the problem based learning (PBL) learning model, while the control class used cooperative learning. The results of the research show that the problem based learning (PBL) learning model has an influence on the learning outcomes of class X. The results of the pretest - posttest score difference test using parametric statistics with an independent sample t-test showed that the mean score difference in the experimental group ( $M = 80.56$ ,  $SE = 1.76$ ) was higher than the mean score difference in the control group ( $M = 50.83$ ,  $SE = 3.91$ ). This difference is significant with  $\alpha = 0.05$  and dk 33 obtained  $t_{count} = 8.012$   $t_{table} = 2.034$  and sig value. (2 - tailed) =  $0.000 < \alpha = 0.05$ . From the calculation results, it is obtained that the criterion  $t_{count} > t_{table}$  means that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, meaning that there is a significant difference between the difference in pretest-posttest scores in

the experimental group and the control group. Therefore, the treatment of the problem based learning model in learning negotiation texts in the X.3 experimental class at SMAN 2 Aceh Barat Daya can improve student learning outcomes.

**Keywords:** Problem Based Learning (PBL) Negotiation, Learning

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Batasan Masalah .....	5
1.4 Rumusan Masalah .....	5
1.5 Tujuan Penelitian .....	6
1.6 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Pengertian keterampilan Berbahasa.....	12
2.1.2 Jenis-jenis Keterampilan Berbahasa .....	12
2.1.3 Hakikat Menulis .....	12
2.1.4 Menulis Teks Negosiasi.....	13
2.1.5 Hakikat Model Pembelajaran.....	14
2.1.6 Langkah-Langkah Problem Based Learning .....	15
2.1.7 Model Problem Based Learning.....	17
2.1.8 Kelebihan dan Kekurangan Problem Based Learning	20
2.2 Penelitian Relevan.....	26
2.3 Kerangka Berpikir .....	30
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	32
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	33
3.3.1 Populasi Penelitian.....	33
3.3.2 Sampel Penelitian.....	34
3.4 Variabel Penelitian.....	35
3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	35
3.5.1 Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.5.2 Instrumen Penelitian .....	37

3.6 Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	42
4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	42
4.1.2 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	43
4.2 Hasil Penelitian .....	45
4.2.1 Analisis Deskriptif data Penelitian .....	46
4.2.2 Analisis Statistik Inferensial .....	53
1. Hasil Analisis Uji Normalitas .....	54
2. Hasil Analisis Uji Homogenitas.....	56
3. Uji Hipotesis .....	57
4. Uji T Test .....	58
4.3 Pembahasan Hasil penelitian.....	61
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>60</b>
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Desain Penelitian eksperimen Pretest-Postest	
Kontrol group desain .....	32
Tabel 3.2 Populasi Penelitian .....	34
Tabel 3.3 Data Sampel Siswa kelas X SMAN 2 Aceh Barat Daya .....	35
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	45
Tabel 4.2 Daftar Nilai kelas eksperimen dan kelas control .....	45
Tabel 4.3 hasil analisis deskripsi data .....	47
Tabel 4.4 Distribusi Prekuensi nilai pretest pada materi teks negosiasi	
Tabel 4.5 Klasifikasi Pretest teks Negosiasi .....	48
Tabel 4.6 Distribusi frekuensi nilai pretest pada materi teks negosiasi .....	49
Tabel 4.7 Klasifikasi Pretest materi teks negosiasi .....	50
Tabel 4.8 Distribusi frekuensi nilai Postest pada materi teks negosiasi .....	50
Tabel 4.9 Klasifikasi postest materi teks negosiasi .....	51
Tabel 4.10 Distribusi frekuensi nilai postest pada materi tesk negosiasi .....	52
Tabel 4.11 Klasifikasi postest materi teks negosiasi .....	53
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas .....	55
Tabel 4.13 Hasil Uji paired sampel t-test .....	56
Tabel 4.14 Statistik Deskriptif .....	57
Tabel 4.15 Uji Homogen .....	59
Tabel 4.16 T-TEST .....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Hasil Pretest Postest kelas Eksperimen.....	64
Lampiran 2 Hasil Pretest Postest kelas .....	65
Lampiran 3 Statistik Lampiran .....	66
Lampiran 4 Modul Ajar .....	73
Lampiran 5 Bahan Ajar.....	89
Lampiran 6 Soal Pretes Postest .....	97
Lampiran 7 Nilai Pretest Postest.....	105
Lampiran 8 Lembar Obsevari.....	115
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian.....	119
Lampiran 10 Surat Izin dari Universitas .....	122
Lampiran 11 Surat Izin dari Dinas Pendidikan.....	123
Lampiran 12 Surat Izin Dari Sekolah .....	124
Lampiran 13 SK Pembimbing.....	125

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Lembaga Pendidikan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat (Sewang, 2015). Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula (Mardhyah, dkk, 2021). Hal ini mendorong seluruh lapisan masyarakat begitu memperhatikan perkembangan dunia Pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan secara teratur, sengaja, dan berencana dengan tujuan untuk memperbaiki dan meluaskan kemampuan berpikir seseorang serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pada era pendidikan sekarang sudah menjadi kebutuhan pokok atau sarana bagi setiap individu yang mempunyai tujuan besar dalam pendidikan dengan meningkatkan mutu pendidikan yang sebagian besar merupakan tanggung jawab setiap guru yang berkompeten.

Menurut Gigit Mujianto (2019: 40) seorang guru memiliki peranan sangat strategis dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang memiliki dampak pada kompetensi yang dicapai peserta didik (pengetahuan, sikap, keterampilan). Kompetensi peserta didik akan berkembang secara optimal tergantung bagaimana guru memposisikan diri dan menempatkan posisi peserta didik dalam pembelajaran. Selama ini dalam pembelajaran, peserta didik diposisikan sebagai objek sedangkan guru memposisikan sebagai subjek pembelajaran, sehingga guru lebih aktif dan

dominan dalam proses pembelajaran. Seharusnya, guru dalam pembelajaran lebih memosisikan diri sebagai fasilitator, motivator, dan mediator sedangkan siswa yang harus lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan sikap sosial, kognitif, dan psikomotoriknya. Tugas guru dalam mengembangkan sikap sosial, kognitif, dan psikomotorik kepada peserta didik tidaklah mudah. Guru harus memiliki berbagai kemampuan yang dapat menunjang tugasnya agar tujuan Pendidikan dapat dicapai. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya ialah kemampuan mengembangkan model pembelajaran. Dalam mengembangkan model pembelajaran seorang guru harus dapat menyesuaikan dengan kondisi peserta didik, materi pelajaran, dan sarana yang ada.

Selama ini model pembelajaran Bahasa Indonesia masih dianggap sulit untuk dikembangkan, karena muatan materi di dalamnya banyak yang bersifat konseptual dan prosedural, membuat guru kurang kreatif menerapkan inovasi pembelajaran. Hal ini terjadi karena pola pikir belajar diartikan sebagai perolehan pengetahuan dan mengajar adalah memindahkan pengetahuan (transfer knowledge) kepada peserta didik. Di samping itu pembelajaran Bahasa Indonesia juga masih banyak ditekankan pada hasil akhir, bukan pada proses. Akibatnya peserta didik menjadi kurang antusias untuk mengikuti proses belajar mengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan kemudian diikuti hasil belajar yang kurang tuntas.

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia selama ini masih terbilang monoton dikarenakan, sering menggunakan metode ceramah, sering memanfaatkan buku paket sebagai media, sehingga kendala tersebut membuat peserta didik bosan dalam

mengikuti pembelajaran dan pembelajaran menjadi tidak efektif. Sebuah pembelajaran memerlukan Guru yang bisa menggunakan model pembelajaran yang signifikan dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Maka dari metode pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara/teknik yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Problem based learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, yang mendorong siswa untuk belajar dan berkerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berfikir kritis dan analitis mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai. Model PBL/ pemecahan masalah adalah suatu cara pembelajaran dengan menghadapkan siswa kepada suatu problem/ masalah untuk dipecahkan atau diselesaikan secara konseptual masalah terbuka dalam pembelajaran.

Pemecahan masalah (problem solving) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih peserta didik menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri ataupun bersama sama. Metode pemecahan masalah (problem solving) juga dikenal dengan metode brainstorming. Karena merupakan sebuah metode yang merangsang dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh peserta didik. Pendidik disarankan tidak berorientasi pada metode tersebut, akan tetapi pendidik hanya melihat jalan fikiran yang disampaikan oleh peserta didik, pendapat peserta didik, serta memotivasi peserta didik untuk mengeluarkan pendapat mereka, dan sesekali pendidik tidak

boleh tidak menghargai pendapat peserta didik, sekalipun pendapat peserta didik salah dimata pendidik. Problem based learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menolong siswa untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan di era globalisasi saat ini. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa problem based learning merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata ( real word) untuk memulai pembelajaran dan merupakan salah satu model pembelajara inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik.

Menurut Hamruni (2013:129) model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya.

Berdasarkan hasil observasi awal di sekolah SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya di temui masalah dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa indonesia terlihat saat pendidik menerangkan suatu materi di dalam kelas. Peserta didik merasa pembelajaran bahasa indonesia itu sepele dan membosankan cenderung hanya berlangsung satu arah tanpa adanya timbal balik sehingga kondisi belajar di dominasi oleh pendidik. Dikarenakan dalam pembelajaran di kelas sering menggunakan metode menulis, membaca dan mengarang, tidak pernah menggunakan metode dan model pembelajaran yang lain sehingga membuat peserta didik kurang tertarik dan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa indonesia padahal, menurut Mulyasa (2013),

pembelajaran bahasa di harapkan membantu peserta didik membantu mengenali dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan persaan dan gagasan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan dan serta menggunakan kemampuan analitif dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa indonesia diharapkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia indonesia.

Dengan menerapkan model ini, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah dalam menulis teks Negosiasi. Hal ini dikarenakan siswa dimudahkan dengan adanya lakah-langkah menulis teks negosiasi dan sarana untuk mendapatkan teks tersebut. Pendidik dalam proses pembelajaran di kelas ini hanya sebagai fasilitator dan proses penulisan dikerjakan oleh peserta didik

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam belajar menulis Teks Negosiasi pada Siswa kelas X SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya tahun pelajaran 2022/ 2023”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas, masalah-masalah yang terkait dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran menulis teks negosiasi karena kurangnya keterkaitan materi dengan kehidupan nyata.
2. Sulitnya siswa dalam memahami dan menerapkan struktur teks negosiasi yang tepat serta kurangnya kemampuan dalam merumuskan tujuan dan argument yang jelas dan persuasif
3. Guru kurang menerapkan model pembelajaran;
4. Kurangnya pemahaman siswa tentang pembelajaran teks negosiasi;
5. Siswa beranggapan bahwa kegiatan menulis itu sangat membosankan;
6. Guru lebih aktif dari pada siswa dalam pembelajaran sehingga kurang terealisasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan;
7. Kemampuan siswa dalam mengembangkan kosa kata masih kurang.

## 1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan adanya keterbatasan peneliti dalam kemampuan biaya dan waktu maka dibatasi pada pengaruh model pembelajaran *Problem Based learning* dalam belajar menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya tahun pelajaran 2022/2023. Batasan masalah perlu dilakukan dalam suatu penelitian untuk menciptakan hasil yang lebih baik serta dapat dipertanggung jawabkan

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan model *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya dalam menulis teks negosiasi tahun pembelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana Pengaruh penggunaan Model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kemampuan menulis Teks Negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya Brandan Barat tahun pembelajaran 2023/2024?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya tahun pembelajaran 2022/2023
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Aceh Barat daya tahun pembelajaran 2022/2023

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berkepentingan.

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis
  - a) Sebagai informasi untuk mengetahui pengaruh model Problem Based Learning terhadap kemampuan menulis teks negosiasi
  - b) Untuk menambah wawasan pembaca dengan model-model pembelajaran
  - c) Menambah wawasan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai menulis teks negosiasi.
2. Kegunaan Secara Praktis
  - a) Bagi guru
    1. Sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi guru dalam pemilihan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi
    2. Hasil penelitian diharapkan mampu mengembangkan mutu Pendidikan khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia
  - b) Bagi peserta didik
    1. Untuk membantu pencapaian indikator kompetensi dasar menulis teks negosiasi
    2. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi

c) Bagi peneliti

1. Mengembangkan wawasan, pengetahuan dan pengalaman terhadap peneliti
2. Hasil penelitian ini memenuhi syarat peneliti agar memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **2.1 Landasan Teori**

Landasan teori adalah sebuah uraian definisi, konsep, yang digunakan peneliti untuk menjelaskan variable-variabel penelitian. Dapat dilihat dari rumusan masalah yang dapat diketahui bahwa dalam penelitian terdapat variable bebas dan variable terikat. Variable bebasnya ialah *Problem Based Learning*, sedangkan variable terikatnya adalah kemampuan menulis teks negosiasi. Lebih jelasnya tentang kedua variable terikat tersebut, maka digunakan teori-teori yang relevan. Teori ini yang akan menghubungkan hakikat penelitian untuk menjelaskan pengertian-pengertian negosiasi dan menjeskan ciri-ciri negosia yang di teliti.

#### **1. Pengertian Keterampilan Berbahasa**

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu: menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca, dan menulis. Pada keterampilan berbahasa ini difokuskan kepada keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara perlu dimiliki oleh setiap orang, khususnya peserta didik. Berbicara merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam menuntut ilmu. Semua pelajaran disekolah pasti memanfaatkan kegiatan berbicara sebagai sarana berkomunikasi dari pendidik ke peserta didik khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2016), bahasa memiliki arti sistem lambang bunyi yang arbitler, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk berkerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikn diri.

Keterampilan merupakan kepandaian melakukan suatu perkerjaan dengan benar. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan berbahasa

adalah kepandaian yang dimiliki oleh seseorang dalam menyampaikan ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui Bahasa yang diungkapkan.

## **2. Jenis-jenis Keterampilan Berbahasa**

Sehubungan dengan penggunaan Bahasa, terdapat empat jenis aspek yang menjadi dasar dari keterampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berkaitan untuk berlangsungnya proses komunikasi. Berikut penjelasan dari keempat aspek aspek dalam berbahasa.

### **a. Menyimak**

Menyimak adalah keterampilan memahami Bahasa lisan yang bersifat reseptif. Dengan demikian di sini berarti bukan sekedar mendengarkan bunyi-bunyi Bahasa melainkan sekaligus memahaminya. Menurut tarigan menyimak merupakan suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi Bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Menyimak melibatkan penglihatan, ingatan, pengertian, bahkan situasi yang menyertai bunyi Bahasa yang disimak pun harus diperhitungkan dalam menentukan maknanya. Dalam Bahasa pertama (Bahasa Ibu), kita memperoleh keterampilan mendengarkan melalui proses yang tidak kita sadari sehingga kitapun tidak menyadari begitu kompleksnya proses pemerolehan keterampilan mendengarkan tersebut. Berikut ini secara singkat disajikan diskripsi mengenai aspek-aspek yang terkait dalam upaya belajar memahami apa yang kita sajikan dalam bahasa kedua.

Terdapat dua jenis situasi dalam aktifitas mendengarkan yaitu situasi mendengarkan secara interaktif dan situasi mendengarkan secara non interaktif. Mendengarkan secara interaktif terjadi dalam percakapan tatap muka dan percakapan ditelpon atau yang sejenis media yang sama. Dalam mendengarkan jenis ini kita secara bergantian melakukan aktivitas mendengarkan dan memperoleh penjelasan, meminta lawan bicara mengulang apa yang di ucapkan oleh pembicara atau mungkin memintanya berbicara agak lebih lambat. Kemudian contoh situasi-situasi mendengarkan dalam acara-acara seremonial. Dalam situasi menddengarkan non interaktif tersebut, kita tidak dapat meminta penjelasan dari pembicara, tidak bisa meminta pembicaraan diperlambat.

b. Membaca

Membaca merupakan merupakan keterampilan reseptif Bahasa tulis. Keterampilan membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan mendengar dan berbicara.

c. Berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyatakan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persedian. Jika komunikasi berlangsung secara tatap muka ditambah lagi dengan gerak tangan dan air muka (mimik) pembicara. Kemudian sehubungan dengan keterampilan berbicara secara garis besar ada tiga jenis situasi berbicara, interaktif, misalnya percakapan secara tatap muka dan berbicara lewat telpon yang memungkinkan adanya pergantian antara berbicara dan mendengarkan, dan juga

memungkinkan kita meminta klarifikasi, pengulangan atau kiat dapat meminta lawan berbicara, memperlambat tempo bicara dari lawan bicara. Kemudian ada pula situasi berbicara yang semi aktif, misalnya dalam berpidato di hadapan umum secara langsung secara langsung. Dalam situasi ini, *audiens* memang tidak dapat melakukan interupsi terhadap pembicaraan, namun pembicara dapat melihat reaksi pendengar dari ekspresi wajah dan bahasa tubuh mereka. Beberapa situasi berbicara dapat dikatakan bersifat non interaktif, misalnya berpidato melalui radio atau televisi.

#### d. Menulis

Menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis dapat dikatakan suatu ketrampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Ini karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

### 3. Hakikat Menulis

#### a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan yang memiliki maksud dan tujuan dalam penulisannya. Hasil dari proses kreatif ini bisa biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Tarigan (2010:24) mengungkapkan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu Bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut.

Sejalan dengan pendapat di atas, Nurgiyantoro (2010:273) menjelaskan bahwa menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui Bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur Bahasa. Menurut suparno dan Yunus (2010:1-3) menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan Bahasa tulis sebagai media atau alatnya. Dalam komunikasi tulis yang dimaksud setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat yaitu (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) isi tulisan atau pesan, (3) saluran atau medianya berupa tulisan dan (4) pembaca sebagai penerima pesan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu upaya seseorang untuk mengapresiasi pikiran atau perasaan yang di sampaikan kepada orang lain secara tidak langsung, yang berupa symbol-simbol grafis sehingga orang lain memahami pesan yang terkandung di dalamnya.

#### b. Tujuan Menulis

Setiap tulisan mempunyai beberapa tujuan, yang dimaksud dengan tujuan menulis adalah “response atau jawaban dari pembaca”. Berdasarkan batasan ini Tarigan (2013:22) menyatakan:

1. Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (informative discourse).
2. Tulisan yang bertujuan untuk menyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (persuasive discourse)
3. Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau mengandung tujuan estetik disebut tulisan literar (wacana kesastraan atau literary discourse).

4. Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (expresif discourse)

Sehubungan dengan “tujuan” penulis suatu tulisan, Dalman (2014:1-3) merangkum tujuan menulis sebagai berikut:

1. Tujuan Penugasan

Pada umumnya para peserta didik di sekolah, menulis sebuah karangan digunakan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan, atau karangan bebas.

2. Tujuan Estensi

Tujuan ini digunakan untuk menciptakan sebuah keindahan. Biasanya digunakan untuk menulis puisi, cerpen, ataupun novel. Untuk itu penulis pada umumnya memperhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa. Kemampuan menulis dalam memperhatikan kata sangat dibutuhkan dalam tulisan yang memiliki tujuan estetik.

3. Tujuan Penerangan

Tujuan penerangan ini biasanya digunakan untuk untuk menulis surat kabar atau majalah. Tujuan utama penulis dalam membuat tulisan adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca. Dalam hal ini, penulis harus mampu memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan pembaca berupa politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial, maupun budaya.

4. Tujuan Pernyataan Diri

Dalam tujuan pernyataan diri ditulis apabila seseorang melakukan kesalahan. Biasanya seseorang ini menulis dengan tujuan untuk menegaskan tentang apa yang

telah ia perbuat. Bentuk tulisan ini misalnya surat perjanjian maupun surat pernyataan. Jadi penulis surat perjanjian seperti ini merupakan tulisan yang bertujuan untuk menyatakan diri.

#### 5. Tujuan Kreatif

Menulis biasanya selalu berhubungan dengan proser kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun prosa. Apabila seseorang menulis maka orang ini akan menggunakan daya imajinasi secara maksimal ketika mengembangkan tulisannya.

#### 6. Tujuan Konsumtif

Ada kalanya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Dalam hal ini, penulis lebih mementingkan kepuasan pada diri pembaca. Penulis lebih berorientasi pada bisnis.

#### c. Manfaat menulis

Menulis mempunyai banyak manfaat. Ide dan pemikiran seseorang akan akan lebih awet, menyebar luas, dan dapat dipelajari kembali jika ditungkan dalam bentuk tulisan. Bahkan ada beberapa orang penulis dapat memperoleh popularitas dan namanya bisa mendunia. Buhah pikiran mereka dapat menembus benua lain, mampu mempengaruhi sikap, tindakan dan prilaku orang lain. Para menulis profesional mengaku telah mendapatkan banyak manfaat dari kebiasaan menulis, baik manfaat materi ataupun non materi. Mansur (2012:58) mengemukakan ada empat manfaat dalam menulis antara lain:

- 1) Memperoleh keberanian dengan melatih kepercayaan diri untuk melawan rasa takut.
- 2) Menyehatkan kulit wajah karena meningkatkan aktifitas sel.
- 3) Mengatasi trauma, menulis dapat dijadikan media untuk mengurangi hal-hal yang membuat trauma.
- 4) Menjernihkan pikiran, karena menulis merupakan usaha mengespresikan diri dari berbagai kesumpekan, kejengkelan, dan perasaan lain.

#### **4. Menulis Teks Negosiasi**

##### **a. Pengertian teks Negosiasi**

Teks Negosiasi adalah suatu bentuk interaksi sosial yang biasanya berfungsi sebagai media untuk mencapai suatu penyelesaian bersama antara pihak yang memiliki perbedaan kepentingan. Pihak tersebut akan berusaha menyelesaikan perbedaan yang muncul dengan cara berinteraksi dan mencari solusi dengan tidak merugikan salah satu pihak menurut Ummam dalam Gramedia (2022-02) Tujuan hal itu untuk mengurangi perbedaan kepentingan dari setiap pihak yang terlibat. Dengan mencari cara untuk menemukan tujuan yang sama dengan menciptakan sebuah kesepakatan yang disetujui kedua belah pihak. Sebelum melakukan proses negosiasi, seharusnya menetapkan dulu wakil dari setiap yang terlibat begitu pula bentuk ataupun struktur interaksinya, apakah mediasi atau dialog. Sedangkan menurut Ross dan Lumumba (2013:10) mengatakan bahwa teks negosiasi adalah suatu proses yang bersifat kompleks dan harus ada kegiatan atau aktivitas didalamnya. Dimana di dalam prosesnya harus ada dua pihak baik itu individual atau kolektif. Selain itu, Lumumba juga mengungkapkan bahwa proses negosiasi

dilakukan karena adanya perbedaan yang bersifat persaingan, perang atau dangang. Sedangkan menurut Kokasih (2013:219) Pengertian Negosiasi adalah suatu cara untuk menetapkan keputusan yang dapat disepakati oleh dua pihak atau lebih untuk melengkapi kepuasan pihak-pihak yang berkepentingan. Dari pendapat tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa negosiasi adalah pertemuan antara dua orang yang masing-masing berada dan berakir untuk mendapatkan kepuasan yang diharapkan.

a. Tujuan Teks Negosiasi

Menurut Umam dalam Gramedia (2022;3) tujuan Teks Negosiasi terdapat 3 tujuan umum sebagai berikut:

1. Bertujuan untuk memperoleh kesepakatan yang didalamnya terkandung beberapa kesamaan, seperti saling mengerti dan saling setuju.
2. Dapat menemukan suatu jalan keluar dalam menyelesaikan suatu Negosiasi yang telah dilakukan oleh kedua belah pihak.
3. Pihak yang melakukan Negosiasi sama-sama memperoleh keuntungan serta tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

Sedangkan menurut (Pujaning 2015:204) mengatakan, tujuan negosiasi sebagai berikut:

- (1) Melibatkan dua belah pihak
- (2) Adanya kesamaan tema masalah yang dinegosiasikan
- (3) kedua belah pihak berkerja sama
- (4) adanya kesamaan tujuan kedua belah pihak
- (5) Untuk mengkongkritkan masalah yang masih abstrak.

### c. Ciri-ciri Teks Negosiasi

Menurut Sudiarto (2017:13) mengatakan, ciri-ciri teks negosiasi sebagai berikut:

- (1) senantiasa melibatkan orang baik sebagai individual, perwakilan organisasi atau perusahaan, sendiri atau dalam kelompok
- (2) Memiliki ancaman terjadinya atau didalamnya mengandung konflik yang terjadi mulai dari awal sampai terjadi kesepakatan dalam akhir negosiasi
- (3) Menggunakan cara acara pertukaran suatu yang baik berupa tawar-menawar(bargain) maupun tukar menukar (barter).
- (4) Hampir selalu berbentuk tatap muka yang menggunakan bahasa lisan gerak tubuh maupun ekspresi wajah
- (5) Negosiasi biasanya menyangkut hal-hal masa depan atau sesuatu yang belum terjadi dan kita inginkan terjadi.
- (6) Ujung dari negosiasi adalah adanya kesepakatan diambil oleh kedua belah pihak, meskipun kesepakatan itu misalnya kedua belah pihak sepakat.

### d. Prinsip-Prinsip Teks Negosiasi

Menurut Sutiono (2013:9) mengatakan, Prinsip-prinsip teks negosiasi sebagai berikut:

- (1) Negosiasi disusun untuk mencapai sebuah hasil tertentu yang secara umum berupa perjanjian
- (2) Negosiasi adalah bentuk percakapan yang didalamnya melekat segala kemungkinan tentang kegagalan atau kesuksesan
- (3) Negosiasi harus bersifat negotable dalam artian masalah-masalah atau hal-hal yang akan dinegosiasikan adalah memang pantas

dinegosiasikan (4) Terdapat dua atau lebih individu, ada dua belah pihak atau lebih, kelompok atau organisasi, serta negara yang berada didalam situasi negosiasi karena memiliki kesamaan substansi, seperti: hubungan buruh-majikan, bisnis antara dua perusahaan atau lebih, atasan-bawahan, jabatan, serta antar negara yang berkonflik atau berperang(5) Terdapat perbedaan kepentingan antara dua pihak atau lebih, yakni apa yang diinginkan oleh satu pihak, belum tentu diinginkan oleh pihak lainya.(6) Para pihak bernegosiasi karena di didasari pemikiran bisa bermanfaat beberapa bentuk pengaruh untuk mendapatkan kesepakatan yang lebih baik diantara kedua belah pihak.(7) Para pihak dan lebih memilih untuk mencari kesepakatan dengan bernegosiasi daripada perlawanan secara terbuka,atau menyerahkan permasalahan mereka seperti sangketa konflik, ke otoritas yang lebih tinggi untuk mengatasinya. (8) Dengan bernegosiasi masing-masing pihak berharap memberi dan menerima dalam bentuk memodifikasi permintaan atau tuntutan melalui pemberian konsesi atau jalan kreatif lainnya untuk mendapatkan solusinya. (9) Bersifat suka rela dalam arti negosiasi dilakukan oleh para pihak merupakan murni untuk kebutuhan dan kepentingan masing-masing, bukan merupakan perantaraan pihak lain. (10) Negosiasi dilakukan untuk mendapatkan satu tujuan atau lebih tujuan.

#### e. Struktur Teks Negosiasi

Negosiasi penting untuk diterapkan didalam pekerjaan ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Teks Negosiasi memiliki beberapa struktur menurut Umam dalam Gramedia (2022-04), sebagai berikut

##### 1. Orientasi

Orientasi adalah bagian awal ataupun salam pembuka. Biasanya berupa salam dan sapaan dari satu pihak kepihak yang lain, dapat dikatakan hal itu sebagai ajang basa-basi. Jadi didalam teks Negosiasi ada urutan dan juga etikanya, tidak boleh langsung membuat Negosiasi secara langsung.

##### 2. Permintaan/Pengajuan

Suatu hal yang berupa barang atau jasa yang diajukan oleh salah satu pihak lain. Tapi perlu dipahami bahwa permintaan harus menyesuaikan diri selera dan juga kebutuhan. Saat ada permintaan pastinya pihak penyedia barang ataupun jasa akan memberikan harga terlebih dahulu.

##### 3. Penawaran

Penawaran merupakan usaha yang dilakukan salah satu pihak Ketika menemukan ketidaksesuaiaan atau ketidaksepakataan. Maka akan terjadi penawaran apabila harga yang ditawarkan belum cocok dan sesuai, bisa melakukan Negosiasi sebelum akhirnya memutuskan sepakat ataupun menolak.

##### 4. Persetujuan

Setelah kedua belah pihak melakukan penawaran dan ditemukan suatu kesepakatan berarti sudah sudah masuk ketahap persetujuan. Dalam tahap ini,

sebaiknya dilakukan tanpa paksaan, sehingga kedua belah pihak sama-sama mendapatkan keuntungan.

#### 5. Pembelian

Apabila sudah cocok dan sesuai antara kedua belah pihak, barulah dilakukan transaksi pembelian. Jika berhasil terjadi transaksi pembelian itu artinya praktik negosiasi berhasil dilakukan.

#### 6. Penutup

Pada bagian penutup, akan terjadi kesepakatan antara transaksi dan juga penawaran pun selesai. Apabila di awal melakukan pembukaan ataupun basa-basi, maka sebaiknya harus ditutup dengan kalimat yang sesuai agar bisa memberikan kesan yang baik kepada pihak penyedia ataupun pembeli.

#### f. Kaidah Teks Negosiasi

Menurut Kosasih (2013:220) Mengatakan, kaidah teks negosiasi sebagai berikut: (1) Melibatkan dua pihak atau lebih, baik secara perseorangan, kelompok, ataupun perwakilan organisasi ataupun perusahaan (2) Berupa kegiatan komunikasi langsung (tatap muka), menggunakan bahasa lisan, yang didukung oleh gerak tubuh dan ekspresi wajah (3) Mengandung konflik, pertentangan, ataupun perselisihan (4) Menyelesaikan melalui tawar menawar (bargain) atau tukar-menukar (barter) (5) Menyangkut suatu rencana, program, suatu keinginan, atau sesuatu yang belum terjadi (6) berujung pada dua hal : sepakat atau tidak sepakat.

## 5. Hakikat Model Pembelajaran

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran diperlukan alternatif model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik obyek pembelajaran. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arend, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalam tujuan-tujuan pembelajaran, tahap- tahap dalam kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang tepat akan berdampak baik bagi proses belajar siswa yang pada akhirnya menunjukkan titik tercapainya indikator-indikator pembelajaran. Dalam model pembelajaran ini guru memandu siswa menguraikan rencana pemecahan

masalah menjadi tahap-tahap kegiatan, guru memberi contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan. Guru menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh siswa. Berkenaan dengan model pembelajaran, Bruce Joyce dan Marsha Weil menyetengahkan kelompok model pembelajaran, yaitu:

- 1) Model interaksi sosial,
- 2) Model pengolahan informasi,
- 3) Model personal- humanistik, dan
- 4) Model modifikasi tingkah laku. Kendati demikian, sering kali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran.

Dari berbagai definisi ahli diatas, penulis mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu prosedur sistematis dalam mengolah pengalaman.

## **6. Model Problem Based Learning**

Model Problem Based Learning melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dalam proses pembelajaran di sekolah, peserta didik tidak sekedar mendengarkan ceramah guru atau berperan serta diskusi, tetapi peserta didik juga diminta menghabiskan waktunya di perpustakaan, di situs web atau terjun di tengah-tengah masyarakat.

Menurut Aris Shoimin (2013: 130), mengatakan “Problem Based Learning adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan”. Sedangkan menurut Barrow (dalam

Abdurrozak Rizal 2016: 873), “Pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman atau resolusi suatu masalah”. Sedangkan menurut Ngalimun Problem Based Learning (2015: 124) “suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Dari pendapat tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa model Problem Based Learning merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut peserta didik mampu memecahkan masalah dengan hasil pikiran peserta didik yang kritis sehingga peserta didik mampu menghasilkan solusi sehingga dapat memperoleh pengetahuan.

### **2.1.7 Langkah-langkah Problem Based Learning**

Langkah-langkah Problem Based Learning menurut Sugianto ada 5 tahap yang harus dilakukan dalam PBL, yaitu: 1) Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik. 2) Mengorganisasikan siswa untuk meneliti. 3) Membantu investigasi mandiri dan kelompok. 4). Mengembangkan dan mempresentasikan hasil. 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.

Endang (2011:221) menyebutkan ada 4 langkah dalam proses pembelajaran berbasis masalah yaitu: 1) guru menjelaskan tujuan pembelajaran berbasis masalah untuk di pecahkan 2) guru menjelaskan prosedur yang harus yang harus dilakukan dan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam memecahkan masalah yang sistematis 4) guru membantu siswa untuk mengevaluasi dan refleksi proses-proses yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah.

### **2.1.8 Kelebihan dan Kekurangan Problem Based Learning**

Menurut Sanjaya (dalam Wulandari 2013: 182) mengatakan bahwa Model Problem based Learning memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. Pemecahan masalah dalam *Problem based Learning* bagus untuk memahami isi pelajaran.
2. Pemecahan masalah berlangsung selama proses pembelajaran menantang kemampun peserta didik serta memberikan kepuasan kepada peserta didik.
3. Problem Based Learning dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran.
4. Membantu proses transfer peserta didik untuk memahami masalah dalam kehidupan sehari-hari.
5. Membantu peserta didik mengembangkan pengetahuannya dan membantu untuk bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri.
6. Membantu peserta didik untuk memahami hakikat belajar sebagai cara berfikir bukan hanya sekedar belajar sebagai cara berfikir bukan hanya sekedar mengerti pembelajaran oleh guru berdasarkan buku teks.
7. Problem based Learning menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan disukai oleh peserta didik.
8. Memungkinkan aplikasi dalam dunia nyata.
9. Merangsang peserta didik untuk belajar secara kontinu.

Menurut Sanjaya (dalam wulandari 2013: 182) mengatakan bahwa model *Problem Based Learning* memiliki kekurangan sebagai berikut:

1. Apabila peserta didik mengalami kegagalan atau kurang percaya diri dengan minat yang rendah maka peserta didik enggan untuk mencoba lagi
2. Problem Based Learning membutuhkan waktu yang cukup untuk persiapan

Sedangkan menurut Shoimin (2013:132) Mengatakan bahwa Model Problem Based Learning memiliki kekurangan sebagai berikut:

1. Problem Based Learning tidak dapat di terapkan untuk setiap materi pembelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. PBL lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitanya materi. PBL lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitanya pemecahan masalah.
2. Dalam kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

## 2.2 Penelitian Relevan

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil yang sudah teruji kebenarannya yang dalam penelitian ini digunakan sebagai perbandingan oleh peneliti. Adapun hasil penelitian terdahulu yang dilahirkan dengan Bahasa, sehingga orang lain dapat membaca gambaran maupun lambang itu. Penelitian yang dilakukan oleh Etisunarsih pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Negosiasi siswa Kelas X SMA N 1 Singkawang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri Singkawang. Secara rinci tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: (1) perbedaan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar menulis teks negosiasi. (2) Mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar pada keterampilan menulis teks negosiasi dan (3) Mengetahui aktivitas belajar siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada keterampilan menulis teks negosiasi. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan bentuk Quasi ekperimental design dengan rancangan the nonequivalent posttest-only control group design. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengukuran, teknik observasi langsung dan teknik dokumentasi. Alat pengumpulan data yakni tes, lembar pengamatan aktivitas dan dokumen.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Elvi Rahmi (2018) dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Keterampilan

Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Maros Kabupaten Maros”. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan keefektifan model pembelajaran berbasis masalah terhadap keterampilan menulis teks negosiasi. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang melibatkan satu kelas. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan tentang adanya keefektifan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) terhadap keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Maros.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Lisa Lucia Br. Lubis dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Teks Negosiasi kelas X SMA Negeri 1 Brandan Barat Tahun pembelajaran 2020”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Brandan Barat sebelum guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

### 2.3 Kerangka Berpikir

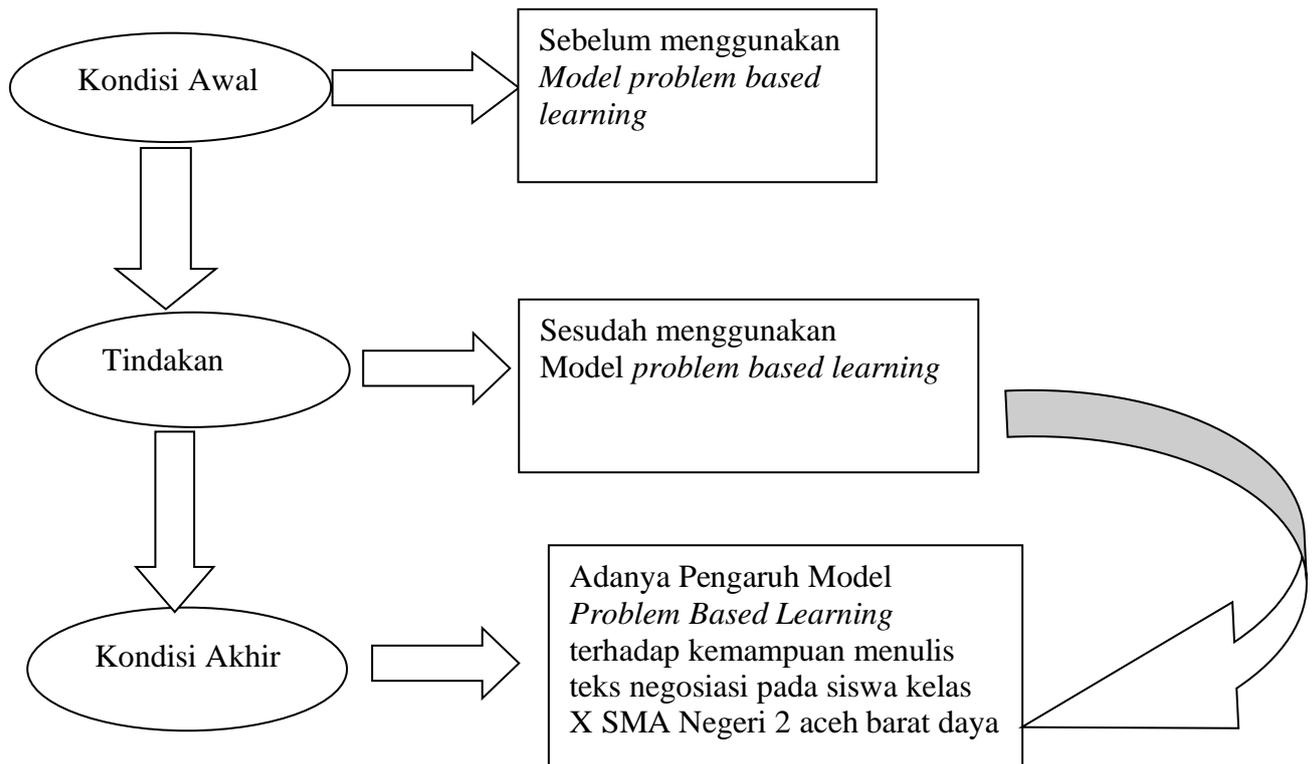
Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan yang berfokus pada pemecahan masalah melalui penyelesaian tugas-tugas kontekstual. Dalam PBL, siswa menghadapi masalah nyata yang memerlukan pemikiran kritis, penelitian, kolaborasi, dan refleksi. Tujuannya adalah untuk mengembangkan keterampilan berpikir analitis, kreatif, dan pemecahan masalah. Pembelajaran menulis teks negosiasi adalah proses mengajarkan siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis teks yang digunakan dalam situasi negosiasi. Ini melibatkan pemahaman tentang tujuan negosiasi, identifikasi kepentingan dan posisi, serta kemampuan untuk menyampaikan argumen, merundingkan, dan mencapai kesepakatan melalui tulisan.

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning*: Kerangka konsep juga mengeksplorasi pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Faktor-faktor yang mungkin dipertimbangkan termasuk peningkatan motivasi siswa, keterampilan berpikir kritis yang lebih baik, kemampuan berkolaborasi, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang teks negosiasi. Dalam kerangka ini, penting untuk memperhatikan bagaimana PBL dapat memengaruhi hasil pembelajaran dan keterampilan menulis siswa.

Dengan menggabungkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan pembelajaran menulis teks negosiasi, penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah penggunaan PBL dalam konteks belajar menulis teks negosiasi dapat memberikan

pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi.

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini menggunakan data-data numerik yang dapat diolah dengan menggunakan metode statistik. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan “sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”, (Sugiyono, 2018: 72).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian desain true eksperimental dengan desain Pretest-Posttest Control Group Design. Dalam design ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok control. Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh perlakuan adalah (O2-O1)- (O4- O3).

Tabel 3.1 Desain Penelitian Eksperimen “Pretest-Posttest Control Group Design”

Kelompok	Pretest	Perlakuan	posttest
Eksperimen (e)	O <sub>1</sub>	X	O <sub>3</sub>
Kontrol (k)	O <sub>2</sub>		O <sub>4</sub>

Sumber: Sugiyono (2016)

Keterangan:

- E = Kelompok Eksperimen
- K = Kelompok Kontrol
- O<sub>1</sub> = Pretest Kelompok Eksperimen
- O<sub>2</sub> = Posttest Kelompok Eksperimen
- X = Treatment atau Perlakuan
- O<sub>3</sub> = Pretest Kelompok Kontrol
- O<sub>4</sub> = Posttest Kelompok Kontrol

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya yang beralamat di Jalan Tr.Iskandar No.2, gampong Seunelop, Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei 2023.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah kumpulan yang lengkap dari elemen-elemen yang sejenis akan tetapi dapat dibedakan karena karakteristiknya. Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

Berdasarkan pendapat di atas, populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh kelas X SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya sebanyak 284 siswa. Untuk lebih jelas gambaran data populasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.2 Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X.1	36
2.	X.2	35
3.	X.3	36
4.	X.4	34
5.	X.5	36
6.	X.6	36
7.	X.7	35
8	X.8	36
	Jumlah Ke seluruhan	284

Sumber Data: Petugas TU SMAN 2 ACEH BARAT DAYA.

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti sangat memerlukan pengambilan sampel karena mengingat keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dan kemampuan yang ada tidak memungkinkan peneliti untuk meneliti populasi yang ada. Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representative dapat mewakili.

Penelitian ini, menggunakan pengambilan sampel dengan cara raundam sampling yaitu dengan cara menggunakan semua dalam kelas sebagai sampel, adapun sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X.3 dan X.4 yang berjumlah 70 siswa.

**Tabel 3.3 Data Sampel Siswa Kelas X SMAN 2 Aceh Barat Daya**

Kelas	BANYAK SISWA		
	P	L	Jumlah
X.3	20	14	34
X.4	23	13	36
TOTAL	43	27	70

### 3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:68) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang , objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini memiliki variabel terikat (*dependent varabel*) dan variabel bebas (*independent variabel*).

Adapun menurut Sugiyono (2019:69) variabel terikat (*dependent variabel*) atau sering disebut dengan variabel kriteria, adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik. Sedangkan variabel bebas (*independent varibel*) atau disebut juga variabel preditor, merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan positif dan negative. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model *Problem Based Learning*.

### 3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229) mengemukakan bahwa observasi adalah Teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta – fakta di lapangan. Adapun tujuan menggunakan observasi pada sekolah untuk mengetahui keadaan SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya dan kegiatan guru serta siswa.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk baku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Digunakan dalam rangka

memenuhi data atau informasi yang diperlukan untuk kepentingan variabel peneliti yang telah di desain sebelumnya. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah catatan harian, arsip foto guna memperoleh data nama peserta didik yang akan menjadi sampel penelitian.

### 3. Tes (Pre test dan post test)

Menurut Zainal Arifin (2016:118) tes merupakan suatu Teknik yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik pada materi fungsi komposisi dan fungsi invers dari peserta didik menjadi sampel dari penelitian ini. Tes hasil belajar yang dimaksud adalah berupa tes yaitu *pre test* dan *post test*. Bentuk *pre test* dan *post test* dipilih agar mempermudah menganalisis jawaban siswa dan di sesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa.

#### 3.5.2 Instrumen penelitian

Menurut Sugiyono (2018:222) instrument penelitian merupakan alat ukur dalam penelitian, Dalam penelitian dibutuhkan instrument penelitian sebagai alat untuk memperoleh data penelitian ini menggunakan bentuk tes subjektif. Tes subjektif digunakan untuk mengukur seberapa paham siswa untuk menulis teks negosiasi. Dalam hal ini, instrument penelitian yang digunakan sebagai tolak ukur kemampuan siswa terhadap teks negosiasi merupakan berupa teks subjektif berbentuk esai. Tes kemampuan yang pertama yang diberikan peneliti berupa esai, menulis teks negosiasi tanpa menggunakan Model *Problem Based Learning*, tes kemampuan kedua ialah berupa tes esai dengan menulis teks negosiasi dengan menggunakan Model *Problem Based Learning*. Untuk memudahkan dalam pengolahan data, peneliti menggunakan klasifikasi nilai dengan cara memberi bobot untuk masing-masing unsur yang akan dinilai dengan indikator sebagai berikut:

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Sebelum uji hipotesis dilakukan dengan statistik inferensial, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan antara lain, uji normalitas data, uji homogenitas dan uji hipotesis.

#### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk melihat apakah data tentang hasil belajar teks negosiasi siswa sebelum dan setelah perlakuan berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Karena sampel  $< 100$  Sehingga disarankan untuk menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk sampel data kurang dari 100 sampel ( $N < 100$ ). Dalam pengujian, suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05 ( $\text{sig.} > 0.05$ ).

Berikut langkah-langkah untuk melakukan uji normalitas pada SPSS,

- Klik Analyze > Descriptive Statistics > Explore...
- Masukkan variabel yang dilakukan pengujian normalitas pada jendela Explore
  - Masukkan variabel dilakukan pengujian ke kolom Dependent List (jumlah siswa). Dan Factor List untuk (hasil belajar)
  - Klik Plots.. pada jendela Explore dan centang Normality plot with tests
  - Klik Continue lalu klik OK

Membaca Hasil Uji Normalitas SPSS

Jika Pvalue  $\geq 0,05$  maka dikatakan berdistribusi normal.

Jika Pvalue  $< 0,05$  maka dikatakan berdistribusi tidak normal.

Untuk langkah selanjutnya setelah melaksanakan penelitian, maka dilakukan analisis data pada perolehan data *pre test* dan *post test* siswa. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kenormalan sampel yang telah diteliti.

## 2. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai varians yang homogeny atau tidak.

Berikut tahapan Langkah – Langkah pengujian homogenitas pada SPSS:

- pertama, klik Tab Analyze > Descriptive Statistics > Explore
- Kedua, pada Window Explore masukkan
- Variabel Hasil ke kolom Dependent List. Caranya, klik variabel Hasil, kemudian klik Icon panah ke kanan.
- Ketiga, masukkan Variabel Kelas ke kolom Factor List
- Keempat, Klik Plots
- Kelima, Pada Window Explore: Plots, Pilih Power Estimation.
- Terakhir, Klik Continue pada Window Explore: Plot, dan Klik Ok pada Window Explore.

Berikut hasilnya:

Untuk pengambilan kesimpulan focus ke baris ‘Nilai Based On Mean’

Dasar Pengambilan keputusan Uji Homogenitas sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. pada Based on Mean < Alpha Penelitian (0,05), maka varians data Tidak Homogen.
2. Jika nilai Sig. pada Based on Mean > Alpha Penelitian (0,05), maka varians data adalah Homogen.

## 3. Pengujian Hipotesis

Untuk melihat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, maka perlu dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang sesuai digunakan adalah uji t. Uji t adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua buah sampel atau variabel yang dibandingkan. Dalam melakukan analisis statistik

dengan uji t, maka perlu merujuk kepada hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang telah ditentukan. Pada desain penelitian eksperiment ini digunakan uji t dan ms excel untuk menguji signifikan perbedaan rata-rata.

Pada penggunaan excel ini, t hitung yang telah diperoleh dibandingkan dengan nilai ttabel dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  dan nilai probabilitas 0,05. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pada penggunaan model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa. Namun dalam pelaksanaannya, analisis ini menggunakan bantuan program komputer SPSS 16.0 Pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis dilakukan pada taraf signifikan 0,05. Hasil penelitian dikatakan signifikan atau dengan kata lain  $H_a$  diterima jika nilai Sig. Kurang dari 0,05.

Uji-t yang memanfaatkan SPSS 26.0 pada penelitian ini menggunakan dua jenis rumus yaitu *Paired Sample Test* dan *Independent t-test*. *Paired Sample Test* digunakan untuk mencari nilai Sig. dan  $t_{hitung}$  dari data sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok yang sama, baik itu kelompok kontrol maupun eksperimen. Sedangkan *Independent t-test* digunakan untuk mencari nilai Sig. dan  $t_{hitung}$  dari data sesudah perlakuan pada dua kelompok yang berbeda, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Analisis data untuk uji-t, hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- $H_a: \mu = \sigma$  Terdapat perbedaan hasil belajar menulis teks negosiasi siswa yang di ajarkan dengan menggunakan model *problem based learning* lebih tinggi di bandingkan tidak menggunakan model PBL dikelas X.3 SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya
- $H_o: \mu < \sigma$  Tidak terdapat perbedaan hasil belajar teks negosiasi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *problem based learning* dan tidak menggunakan model PBL siswa kelas X SMAN 2 ACEH BARAT DAYA

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Hasil Penelitian (Deskripsi dan Analisis Data)**

#### **4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian**

SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya didirikan pada tahun 1982, yang beralamat di JL. TR ISKANDAR NO. 2, Desa Seuneulop, Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya, Provinsi Aceh, kode pos 23762, telpon (065992093) dengan nomor npsn 10104862. Pada bulan oktober 2015 SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya telah resmi menyandang gelar sekolah standar nasional (SSN) yang terakreditasi A.

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Aceh Barat Daya memiliki visi dan misi, Adapun visi dari sekolah adalah ‘ Terwujudnya peserta didik yang berkepribadian Islami, unggul dalam prestasi, kompeten dan memiliki profil pancasila’’. Selain itu misi dari sekolah ini adalah ‘’(1) meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa, (2) melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada prinsip merdeka belajar yang bernalar kritis, kritis dan inovatif di bidang akademik dan non akademik berbasis IT untuk menghadapi persaingan global, (3) mewujudkan Pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar Pancasila, (4) menyiapkan lulusan ke universitas favorit baik dalam negeri maupun luar negeri, (5) memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler untuk melahirkan peserta didik yang mampu bersaing ditingka provinsi dan nassional, (6) menumbuhkan budaya membaca melalui literasi dan numerasi (7) mewujudkan warga sekolah yang peduli terhadap lingkungan. Sedangkan tujuan SMAN 2 Aceh Barat daya ialah (1) membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan selalu peduli antar sesame dalam toleransi beragama, (2) membudayakan nilai-nilai keragaman melalui mental kegiatan intra dan ekstra sekolah, (3) menghasilkan lulusan yang memiliki mental pelajar sejati, (4) Menyusun pembelajaran dengan belajar mandiri untuk meningkatkan kecintaan pada budaya local, (5) menjalin Kerjasama dengan pihak luar untuk melengkapi program sekolah yang memfasilitasi berbagai keragaman potensi, minat dan bakat peserta

didik, (6) mengaplikasikan kepriadian jujur dalam kehidupan sehari-hari, dan (7) melaksanakan pembelajaran yang terpusat pada peserta didik dan profil pelajar Pancasila.

SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya mempunyai luas lahan 13.110 m<sup>2</sup> dengan jumlah ruang belajar 28 kelas dilengkapi dengan ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang tamu, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang laboratorium Bahasa, ruang ibadah/musollah, ruang BP/BK, ruang UKS, pramuka, OSIS, ruang dinas penjaga sekolah, ruang Gudang, ruang kamar mandi siswa dan guru serta tempat parkir kendaraan, dengan jumlah murid 726 siswa yang terdiri 292 siswa laki – laki dan 434 siswi perempuan dengan rata – rata jumlah siswa per kelas adalah 26 siswa.

#### **4.1.2 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian yang berjudul “pengaruh model pembelajaran problem based learning Dalam belajar menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya tahun pelajaran 2023/2024. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah adanya Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Belajar Menulis Teks Negosiasi Siswa kelas X SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya Tahun Pelajaran 2023/2024.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian eksperimen (*quasi eksperimen*). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya, dalam penarikan sampel, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *Random sampling* sehingga sampel yang terpilih sebagai kelas eksperimen yaitu kelas X.3 yang berjumlah 34 orang.

Pada penelitian ini peneliti ingin melihat pengaruh model pembelajaran Problem based learning karena peneliti ingin melihat secara mendalam tentang tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan konteks pembelajaran, maka dari itu model PBL cocok digunakan karena mencakup fase-fase dari PBL. Model pembelajaran kooperatif dipilih karena memiliki beberapa keuntungan dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya, seperti pembelajaran individu atau kompetitif misalnya seperti

peningkatan, keterlibatan, model kooperatif mendorong siswa untuk berkerja sama dalam kelompok, yang dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan selama satu minggu, pada bulan Juli 2023. Adapun pelaksanaan dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan atau 2 jam 10 menit pelajaran. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (Modul Ajar) sebagai acuan kegiatan belajar mengajar, dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen tertulis berupa *pretest* dan *posttest* untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa pada materi teks negosiasi. Berikut rincian waktu dan kegiatan pelaksanaan kegiatan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
		Tgl/bln/thn	Tgl/bln/thn
1	Pemberian pretest	17/juli/2023	17/juli/2023
2	perlakuan (Modul Ajar MODEL PBL)	18/juli/2023	-
3	(Modul Ajar MODEL KOOPERATIF LEARNING)	-	18/juli/2023
4	Pemberian postest	22/juli/2023	22/juli/2023

## 4.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teks negosiasi di kelas X.3 dengan menggunakan tes awal dan tes akhir. Skor awal didapatkan dari *pretest*, sedangkan skor akhir didapatkan dari *postest*.

Hasil penelitian eksperimen dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.2 Daftar Nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol

NO	NAMA	KELAS KONTROL		NAMA	KELAS EKSPERIMEN	
		NILAI PRETEST	NILAI POSTEST		NILAI PRETEST	NILAI POSTEST
1	ATA	40	50	AR	25	75
2	AS	25	65	AM	75	85
3	AM	35	65	AHUH	50	75
4	AK	75	78	AM	45	80
5	AR	0	0	AR	10	80

NO	NAMA	KELAS KONTROL		NAMA	KELAS EKSPERIMEN	
		NILAI PRETEST	NILAI POSTEST		NILAI PRETEST	NILAI POSTEST
6	CAZ	75	80	CS	70	90
7	DAR	40	52	DS	40	85
8	DA	0	45	DF	60	80
9	FA	0	25	F	50	65
10	GS	25	85	FOS	55	90
11	ID	40	0	HYP	50	75
12	JN	35	50	IN	45	80
13	KI	0	25	K	10	85
14	MHA	40	60	L	70	50
15	MK	40	25	MGAQ	50	90
16	MU	10	40	MS	70	87
17	MKA	70	60	MS	48	85
18	MAAM	20	70	MA	50	75
19	MN	20	55	MJ	50	60
20	NNP	50	80	NMA	50	75
21	NP	55	65	NEF	60	85
22	NN	20	50	NM	70	80
23	PS	25	40	R	60	87
24	RR	60	30	RM	48	80
25	RA	0	65	RK	60	65
26	RD	25	60	R	20	65
27	R	40	15	SNF	80	85
28	SAB	75	50	SA	47	80
29	SR	10	80	TS	79	90
30	SDS	0	30	T	70	95
31	TMNA	15	20	VA	50	85
32	TR	25	70	Z	70	100
33	WH	65	80	ZG	60	90
34	ZTP	0	80	IA	50	85
35	HDP	10	60			
36	AA	15	25			
	<b>JUMLAH</b>	<b>1080</b>	<b>1830</b>		<b>1797</b>	<b>2739</b>
	<b>RATA-RATA</b>	<b>30</b>	<b>50,83</b>		<b>52,85</b>	<b>80,55</b>

Sumber data primer di olah 2023

#### 4.2.1 Analisis Deskriptif Data Penelitian

Analisis statistik deskriptif berguna untuk memaparkan dan menggambarkan data penelitian, mencakup jumlah data, nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata dan sebagainya. deskriptif data penelitian yang disajikan berikut adalah deskriptif data siswa dengan kemampuan awal (*pretest*) dan

kemampuan akhir (*posttest*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks negosiasi. Data *posttest* tersebut kemudian dibandingkan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan skor. Berikut data *pretest* dan *posttest* siswa kelas X.3 SMAN 2 Aceh Barat Daya.

Tabel 4.3 hasil analisis deskriptif data dan *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

		<b>Statistics deskriptif</b>			
		PRE EKSPERIMEN	POST EKSPERIMEN	PRE KONTROL	POST KONTROL
N	Valid	34	34	36	36
	Missing	2	2	0	0
Mean		52.85	80.56	30.00	50.83
Std. Error of Mean		2.971	1.769	3.969	3.910
Median		50.00	82.50	25.00	53.50
Mode		50	85	0	80
Std. Deviation		17.326	10.317	23.815	23.460
Variance		300.190	106.436	567.143	550.371
Range		70	50	75	85
Minimum		10	50	0	0
Maximum		80	100	75	85
Sum		1797	2739	1080	1830

Sumber data output spss di olah 2023

### 1. Deskripsi data *pretest* pembelajaran teks negosiasi kelas kontrol

Berdasarkan hasil pengamatan dari seluruh siswa kelas kontrol yang berjumlah 34 siswa yang diberi tes pembelajaran teks negosiasi tidak diperoleh nilai seratus. Nilai maksimal yang mampu dicapai siswa adalah 75 yang diperoleh 3 orang siswa, sedangkan nilai terendah adalah 0 yang diperoleh oleh 7 orang siswa. Hasil *pretest* kemampuan pembelajaran teks negosiasi kelas kontrol siswa kelas X.4 SMAN 2 Aceh Barat Daya ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi nilai pretest pada materi teks negosiasi

No	Nilai	Frekuensi
1.	0 – 59	30
2.	60 – 69	2
3.	70 – 79	4
4.	80 – 89	-
5.	90 – 100	-
Jumlah		36

Sumber: data penelitian di olah, 2023

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa yang memperoleh nilai tertinggi pada *pretest* berjumlah 4 siswa, sedangkan untuk taraf nilai 60 – 69 diperoleh 2 siswa, dan nilai pada taraf 0 – 59 berjumlah 30 siswa.

Berdasarkan skor hasil belajar siswa tersebut dapat diklasifikasikan materi teks negosiasi.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.5 Klasifikasi Pretest materi teks negosiasi

No	Interfal nilai	Tingkat kemampuan	frekuensi
1.	50 – 59	Kurang	30
2.	60 – 69	Sedang	2
3.	70 – 100	Tinggi	4
Jumlah			36

Sumber: data penelitian di olah, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 perolehan nilai untuk klasifikasi di atas menunjukkan bahwa kategori tinggi memiliki nilai 70-100, kategori sedang 60-69, kategori kurang memiliki nilai 50-59. Hasil klasifikasi materi teks negosiasi pada tahap *pretest* menunjukkan bahwa ada 4 siswa yang memperoleh kategori tertinggi untuk *pretest* ini, siswa hanya berada pada kategori sedang berjumlah 2 orang siswa, kategori kurang diperoleh sebanyak 30 orang siswa.

## 2. Deskripsi data *pretest* pembelajaran kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil pengamatan pada seluruh siswa kelas eksperimen yang berjumlah 34 orang siswa yang diberi tes hasil belajar teks negosiasi, tidak diperoleh nilai seratus. Nilai maksimal yang mampu dicapai siswa adalah 80-90 yang diperoleh satu orang siswa, sedangkan nilai terendah adalah 0-89 yang diperoleh tiga puluh dua orang siswa. Hasil *pretest* hasil pembelajaran teks negosiasi kelas eksperimen siswa kelas X.3 SMAN 2 Aceh Barat Daya ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi nilai *pretest* pada materi teks negosiasi

No	Nilai	Frekuensi
1.	0 – 59	20
2.	60 – 69	5
3.	70 – 79	8
4.	80 – 89	1
5.	90 – 100	-
Jumlah		34

Sumber: data penelitian di olah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.6 dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh Nilai maksimal yang mampu dicapai siswa adalah 80 yang diperoleh 1 orang siswa, sedangkan nilai terendah adalah 10 yang diperoleh oleh 2 orang siswa, untuk taraf nilai 80-89 diperoleh 1 siswa, sedangkan nilai 70-79 diperoleh 8 siswa, dan untuk taraf nilai 0-59 yang diperoleh 20 orang siswa.

Berdasarkan skor hasil belajar siswa tersebut dapat diklasifikasikan Pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Klasifikasi *Pretest* materi teks negosiasi

No	Interfal nilai	Tingkat kemampuan	frekuensi
1.	50 – 59	Kurang	20
2.	60 – 69	Sedang	5
3.	70 – 100	Tinggi	9
Jumlah			34

Sumber: data penelitian di olah, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 perolehan nilai untuk klasifikasi di atas menunjukkan bahwa kategori tinggi memiliki nilai 80-100, kategori sedang 70-79, kategori kurang memiliki nilai 40-69. Hasil klasifikasi pembelajaran teks negosiasi pada tahap *pretest* menunjukkan bahwa yang berada pada kategori tertinggi berjumlah 9 siswa memperoleh. Untuk *pretest* ini, siswa berada pada kategori sedang 5 orang siswa, kategori kurang diperoleh 20 orang siswa.

### 3. Deskripsi data *posttest* pada pembelajaran teks negosiasi kelas kontrol.

Berdasarkan hasil pengamatan dari seluruh siswa kelas kontrol yang berjumlah 36 orang siswa yang diberi tes pembelajaran teks negosiasi tidak diperoleh nilai seratus. Nilai maksimal yang mampu dicapai siswa adalah 85 yang diperoleh 1 orang siswa, sedangkan nilai terendah 0 yang diperoleh 2 orang siswa. Hasil *posttest* kemampuan dalam memahami pembelajaran teks negosiasi siswa kelas X.4 SMAN 2 Aceh Barat Daya ditunjukkan pada tabel berikut:

Table 4.8 Distribusi frekuensi nilai *posttest* pada materi teks negosiasi

No	Nilai	Frekuensi
1.	0 – 59	19
2.	60 – 69	8
3.	70 – 79	3
4.	80 – 89	6
5.	90 – 100	-
Jumlah		36

Sumber: data penelitian di olah, 2023

Berdasarkan table 4.8 di atas dapat dijelaskan bahwa setelah menerima perlakuan atau setelah menggunakan model kooperatif learning, siswa yang mendapat nilai 90-100 berjumlah 0 orang, siswa yang mendapat nilai 80-89 berjumlah 6 orang, siswa yang memperoleh nilai 70-79 berjumlah 3 orang, siswa yang memperoleh nilai 60-69 berjumlah 8 orang, dan pada taraf 0-59 berjumlah 19 orang siswa

Berdasarkan skor hasil *posttest* belajar siswa tersebut dapat diklasifikasikan hasil belajar dalam pembelajaran teks negosiasi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 Klasifikasi *posstest* materi teks negosiasi

No	Interfal nilai	Tingkat kemampuan	frekuensi
1.	0 – 69	Kurang	19
2.	69 – 79	Sedang	11
3.	80 – 100	Tinggi	6
Jumlah			36

Sumber: data penelitian di olah, 2023

Berdasarkan tabel di atas perolehan nilai untuk klasifikasi di atas menunjukkan bahwa kategori tinggi memiliki nilai 80-100, kategori sedang memiliki nilai 70-79, kategori kurang memiliki nilai 50-69. Hasil klasifikasi materi teks negosiasi pada tahap *postest* menunjukkan bahwa terdapat enam siswa yang memperoleh kategori tinggi. Untuk *postest* ini, siswa yang berada pada kategori sedang yang sebanyak sebelas orang siswa, kategori kurang diperoleh Sembilan belas orang siswa.

#### 4. Deskripsi data *postest* pada pembelajaran teks negosiasi kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil pengamatan dari seluruh siswa kelas eksperimen yang berjumlah 34 orang siswa yang diberi tes *postest* pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks negosiasi tidak diperoleh nilai seratus. Nilai maksimal yang mampu dicapai siswa adalah 95 yang diperoleh 2 orang siswa, sedangkan nilai terendah 67 yang diperoleh 1 orang siswa. Hasil *postest* kemampuan dalam belajar menulis teks negosiasi siswa kelas X.3 SMAN 2 Aceh Barat Daya ditunjukkan pada tabel berikut:

Table 4.10 Distribusi frekuensi nilai *postest* pada materi teks negosiasi

No	Nilai	Frekuensi
1.	0 – 59	1
2.	60 – 69	4
3.	70 – 79	5
4.	80 – 89	17
5.	90 – 100	7
Jumlah		34

Sumber: data penelitian di olah, 2023

Berdasarkan table 4.10 di atas dapat dijelaskan bahwa setelah menerima perlakuan atau setelah menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, siswa yang mendapat nilai 90-100 berjumlah 7 orang, siswa yang mendapat nilai 80-89 berjumlah 17 orang. Siswa yang mendapat nilai

70-79 berjumlah 5 orang, siswa yang mendapat nilai 60-69 berjumlah 4 orang dan yang mendapat nilai 0-59 berjumlah 1 orang.

Berdasarkan skor hasil posttest belajar siswa tersebut dapat diklasifikasikan hasil belajar dalam proses pembelajaran teks negosiasi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11 Klasifikasi *posstest* materi teks negosiasi

No	Interfal nilai	Tingkat kemampuan	frekuensi
1.	50 – 69	Kurang	5
2.	69 – 79	Sedang	5
3.	80 – 100	Tinggi	24
Jumlah			34

Sumber: data penelitian di olah, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 perolehan nilai untuk klasifikasi di atas menunjukkan bahwa kategori tinggi memiliki nilai 80-100, kategori sedang memiliki nilai 69-79, kategori kurang memiliki nilai 50-69. Hasil klasifikasi hasil belajar dalam proses pembelajaran teks negosiasi pada tahap *posttest* menunjukkan bahwa terdapat 24 siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi. Untuk *posttest* ini, siswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 5 siswa, dan untuk kategori kurang sebanyak 5 orang siswa yang memperoleh.

### 4.2.3 Analisis Statistik Inferensial

#### 4.2.3.1 Analisis data awal

Analisis statistik inferensial dengan uji-t dilakukan guna mengungkapkan efektif tidaknya penggunaan LKPD berbasis PBL dalam belajar menulis teks negosiasi. Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis statistik inferensial menggunakan bantuan program *Statistical For Social Science* (SPSS) versi 26.0 Sebelum melakukan analisis statistika interfensial, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebagai syarat untuk melakukan uji-t atau uji hipotetis. Adapun uji tersebut sebagai berikut:

## 1. Hasil Analisis Uji Normalitas

Dalam uji normalitas data, terdapat beberapa metode yang digunakan untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam tabel hasil uji normalitas, beberapa hal yang biasanya diperhatikan meliputi: Statistik Uji (Test Statistic): Statistik uji seperti Kolmogorov-Smirnov, Shapiro-Wilk, atau Anderson-Darling digunakan untuk mengukur sejauh mana data mendekati distribusi normal dan Nilai p-Value: Pada umumnya, p-value adalah hasil yang paling penting dalam uji normalitas. Nilai p-value digunakan untuk menentukan apakah terdapat bukti yang cukup kuat untuk menolak hipotesis nol, yang menyatakan bahwa data mengikuti distribusi normal. Semakin kecil nilai p-value, semakin kuat bukti untuk menolak hipotesis nol. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa pada suatu kelas berdistribusi normal. Dasar menerima atau menolak keputusan normal atau tidaknya distribusi data  $\alpha = 0,05$  dengan analisis data menggunakan SPSS 26.0. Uji normalitas penting dilakukan karena, Jika data tidak terdistribusi secara normal, hasil dari analisis statistik yang mengasumsikan distribusi normal mungkin tidak valid. Ini dapat mengarah pada kesalahan interpretasi dan kesimpulan yang salah. Adapun hasil uji normalitas yakni sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas

### Tests of Normality

KELAS	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL BELAJAR						
Preeksperimen	.178	34	.008	.904	34	.006
Posteksperimen	.184	34	.005	.921	34	.018
Prekontrol	.139	36	.078	.920	36	.013
Postkontrol	.125	36	.171	.942	36	.058

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber data: output SPSS yang di olah, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 Pengujian normalitas, seperti uji Shapiro-Wilk, penting dalam statistik untuk memastikan bahwa data yang dianalisis memiliki distribusi yang mendekati distribusi normal. Ini penting karena banyak metode statistik, seperti uji t, ANOVA, dan regresi, bergantung pada asumsi bahwa data terdistribusi secara normal. Berikut beberapa alasan mengapa melihat uji normalitas dari Shapiro-Wilk, diketahui sampel kurang dari 100 maka untuk melihat normalitas dari uji Shapiro wilk. Hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikan (sig.) untuk semua data baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol terlihat pada uji *Shapiro – wilk*  $> \alpha$  (0,05) yaitu 0.18 pada kelas eksperimen dan 0.58 pada kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi dengan normal. Karena data penelitian berdistribusi normal, maka dapat digunakan statistic parametrik yaitu uji *paired sample t test* dan *uji independent sample t test* untuk melakukan analisis data penelitian

### Paired Samples Test

		Mean	Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
			Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	PRE EKSPERIMEN – POST EKSPERIMEN	-27.706	17.962	3.080	-33.973	-21.439	-8.994	33	.000
Pair 2	PREKONTROL – POST KONTROL	-20.833	28.286	4.714	-30.404	-11.263	-4.419	35	.000

Sumber data: output SPSS yang di olah, 2023

Tabel di atas memperlihatkan beberapa elemen utama yang ditemukan dalam tabel hasil uji paired sample t-test,

- Rata-rata (Mean): pada Tabel menampilkan rata-rata dari kedua kelompok data yang dibandingkan (kelompok sebelum dan setelah perlakuan) yaitu 27.701 dan sesudah 20.833.
- Selisih std error mean (Difference): Ini adalah kolom yang menunjukkan selisih antara pasangan data dalam kelompok Anda. Biasanya, ini akan menjadi perbedaan antara data setelah perlakuan dengan data sebelum perlakuan. Terlihat pada tabel bagian std error mean di kelas eksperimen sebesar 3.080 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 4.714, jika error mean mendekati nol, itu menunjukkan bahwa metode tersebut cenderung memberikan hasil yang diinginkan.
- Nilai t-statistik (t-value): Ini adalah nilai t-statistik yang dihitung dari data. Ini mengukur seberapa signifikan perbedaan antara dua kelompok data Anda. Pada eksperimen sebesar 8.994 dan pada kelas kontrol hanya sebesar 4.419.
- Derajat Kebebasan (Degrees of Freedom): Tabel akan mencantumkan derajat kebebasan yang digunakan dalam perhitungan t-statistik. Derajat kebebasan dapat bervariasi tergantung pada

ukuran sampel dan jenis uji yang dilakukan. Pada kelas eksperimen df sebanyak 33 dan pada kelas kontrol sebanyak 35.

- Nilai p (p-value): Ini adalah nilai p yang menunjukkan tingkat signifikansi statistik dari uji t. P-value digunakan untuk menentukan apakah perbedaan antara kelompok-kelompok tersebut secara signifikan berbeda satu sama lain. Sig.2 – tailed sebesar  $0.000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata rata hasil belajar siswa untuk *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil pair 1 dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model *problem based learning* pada pembelajaran teks negosiasi pada hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkannya metode pembelajaran dengan menggunakan PBL. Berikut tabel untuk melihat seberapa besar pengaruh multimedia yang digunakan yaitu pada tabel berikut

Tabel 4.14 Statistik Deskriptif

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PREEKSPERIMEN	52.85	34	17.326	2.971
	POSTEKSPERIMEN	80.56	34	10.317	1.769
Pair 2	PREKONTROL	30.00	36	23.815	3.969
	POSTKONTROL	50.83	36	23.460	3.910

Sumber data: output SPSS yang di olah, 2023

Tabel 4.13 menunjukkan jawaban penelitian kita. Dapat dilihat dari Sig. (2-tailed) signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ . Artinya, ada perbedaan yang signifikan dari kondisi siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan. Untuk mengetahui perbedaannya, lihat tabel 4.14 terlihat Mean posttest adalah 80.56 lebih besar dari mean *pretest* yaitu 52.85. Karena Mean *posttest* lebih besar, dapat dikatakan bahwa penggunaan Model *Problem Based Learning* pada pembelajaran teks negosiasi itu dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan Uji perbedaan Paired Samples T test, ada perbedaan yang signifikan hasil belajar pada materi teks negosiasi siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan,  $t = -8,994$   $p < 0.05$ . Data *posttest* mean = 80.56, Std. Deviation sebesar 10,317, memiliki rata-rata lebih besar dari *pretest* mean = 52,85,

Std. Deviation sebesar 10.317. Artinya Pembelajaran tes negosiasi dengan menggunakan model *problem based learning* pada siswa kelas X.3 SMAN 2 Aceh Barat Daya Dikatakan berpengaruh meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2. Uji Homogenitas

Homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai varians yang homogen atau tidak dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . berikut merupakan hasil uji homogen menggunakan software *SPSS versi 26.0*

Tabel 4.15 Uji Homogen

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
POSTEKSPERIMEN	Based on Mean	.650	6	21	.690
	Based on Median	.544	6	21	.769
	Based on Median and with adjusted df	.544	6	16.931	.768
	Based on trimmed mean	.645	6	21	.693
PREEKSPERIMEN	Based on Mean	1.141	6	21	.374
	Based on Median	.553	6	21	.762
	Based on Median and with adjusted df	.553	6	17.642	.761
	Based on trimmed mean	1.071	6	21	.410
POSTKONTROL	Based on Mean	1.509	7	23	.214
	Based on Median	.923	7	23	.507
	Based on Median and with adjusted df	.923	7	15.317	.516
	Based on trimmed mean	1.496	7	23	.218

Sumber data output SPSS di olah, 2023

Berdasarkan tabel 4.15 Pada uji homogenitas, menggunakan uji statistik untuk menentukan apakah variasi antara kelompok atau perlakuan berbeda-beda. Dalam konteks ini, ada beberapa hal yang harus Anda lihat pada tabel hasil uji homogenitas, yang biasanya dihasilkan dari uji seperti uji Levene atau uji Bartlett:

1. Statistik Uji: harus melihat nilai statistik uji, seperti nilai F dalam uji Levene atau Bartlett. Nilai ini mengukur sejauh mana variasi antara kelompok berbeda dalam sampel Anda. Pada kelas eksperimen sebesar 0,650 dan pada kelas kontrol 1,509.
2. Asumsi Kelompok: dalam uji Levene, asumsi adalah bahwa distribusi data dalam kelompok adalah normal. Hasil uji homogen diketahui bahwa diperoleh nilai signifikan 0,690 dengan nilai  $\alpha=0,05$ . Dalam hal ini maka  $0,690 > 0,05$ , oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data memiliki varian yang homogen.

#### 4.2.3.2 Analisis data akhir

##### ➤ Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, serta dalam menentukan analisis data akhir menggunakan uji t (uji hipotesis independent sample t – test). Uji ini diolah pada satu sampel yang bebas atau tidak berkorelasi atau tidak saling mempengaruhi karena terdapat satu sampel yang diberi perlakuan sebelum dan sesudah. Pada penelitian ini *uji independent sampel t – test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada materi teks negosiasi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan LKPD berbasis PBL.

Untuk melakukan *uji independent sample t – test* bisa melalui program SPSS. Kriteria dalam pengujian *independent sample t test* menggunakan program SPSS ialah sebagai berikut.

$H_0$  : diterima jika lower bernilai negative upper bernilai positif dan (2 – tailed)  $> \alpha$

$H_a$  : diterima jika lower bernilai negative upper bernilai negative dan (2-tailed)  $< \alpha$

Dari pengujian uji hipotesis ini, kriteria uji jika *lower* negative dan *upper* positif atau nilai sig. (2-tailed)  $> \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Berikut ini ialah hasil *output* dari program SPSS terkait data yang diolah untuk menjawab rumusan hipotesis.

Tabel 4.13 Uji Independent Sample T Test

Sumber data: output SPSS di olah, 2023

Dari output *uji independent sample t-test* di atas berdasarkan data nilai siswa kelas eksperimen, dapat dilihat pada kolom *Lower* dan *Upper* masing – masing bernilai negative yaitu *lower* -34.611 dan *Upper* -20.801. sedangkan sig. (2 – tailed) bernilai 0,000. Jadi kesimpulan yang dapat diperoleh mengenai hipotesis yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan Model *Probem Based Learning* pada materi teks negosiasi dibanding siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran PBL. Hal ini berarti model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi teks negosiasi.

Pada uji independent-samples t-test, terdapat beberapa informasi penting yang biasanya terdapat dalam tabel hasil uji statistik. Informasi utama yang ada dalam

Pada uji independent-sampel t-test, terdapat beberapa informasi penting yang biasanya terdapat dalam tabel hasil uji statistik. Informasi utama yang ada dalam tabel tersebut adalah Nilai hasil uji levene test untuk homogenitas sama dengan bahasan di atas, yaitu homogen. Karena homogen, maka gunakan baris pertama yaitu nilai t hitung -8.012 pada DF 66. DF pada uji t adalah  $N-4$ , yaitu pada data ini  $70-4=66$ . Nilai t hitung ini anda bandingkan dengan t tabel pada DF 66 dan probabilitas 0,05.

Untuk menjawab hipotesis ada 2 cara:

#### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL BELAJAR	Equal variances assumed	4.908	.030	-8.012	66	.000	-27.706	3.458	-34.611	-20.801
	Equal variances not assumed			-8.012	53.788	.000	-27.706	3.458	-34.640	-20.772

Dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel:

- Apabila nilai t hitung positif: Ada perbedaan bermakna apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .
- Apabila nilai t hitung negatif: ada perbedaan bermakna apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .

Cara kedua adalah dengan melihat nilai Sig (2 tailed) atau p value. Pada data di atas nilai p value sebesar 0,000 di mana  $< 0,05$ . Karena  $< 0,05$  maka perbedaan bermakna secara statistik atau signifikan pada probabilitas 0,05. Besarnya perbedaan rata rata atau mean kedua kelompok ditunjukkan pada kolom Mean Difference, yaitu -27.206. Karena bernilai negatif, maka berarti kelompok pertama memiliki Mean lebih rendah dari pada kelompok kedua.

Untuk lebih jelasnya berikut ini hasil uji hipotesis independent sampel t test melalui Microsoft excel dibawah ini.

Table 4.16 T-TEST  
t-Test: Paired Two Sample for Means

	Variable 1	Variable 2
Mean	52,85294	80,55882
Variance	300,1898	106,4358
Observations	34	34
Pearson Correlation	0,234932	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	33	
t Stat	-8,012401	
P(T<=t) one-tail	1,07E-10	
t Critical one-tail	1,69236	
P(T<=t) two-tail	2,15E-10	
t Critical two-tail	2,034515	

Sumber data output ms excel diolah 2023

Dalam perhitungan uji t ditentukan kriteria hipotesis adalah jika  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Berdasarkan perhitungan uji *independent sample t test* melalui *Microsoft excel* ini diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,034 dan untuk  $t_{hitung}$  didapatkan sebesar 8.012 diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $8,012 > 2,034$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara *pretest* dan *posttest* pada kelas X.3 SMAN 2 Aceh Barat Daya yang dibuktikan dari hasil uji *independent sample*

*t test* bahwa terdapat perbedaan saat setelah diberikan perlakuan model *problem based learning* pada pembelajaran teks negosiasi di kelas eksperimen X.3 SMAN 2 Aceh Barat Daya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelas kontrol (kelas yang menggunakan model *kooperatif learning*) mendapatkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 30 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 0 sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 50,83 dengan nilai tertinggi 85 dan terendah 0. Sedangkan pada kelas eksperimen (kelas yang menggunakan model *problem based learning*) mendapatkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 52,85 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 10, sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 80,26 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60.

Berarti dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model *problem based learning* pembelajaran mempunyai efektifitas yang cukup baik daripada pembelajaran tanpa menggunakan model PBL. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil perhitungan rata-rata nilai *post test* pada kelas eksperimen lebih tinggi yaitu sebesar 80,26 sedangkan rata-rata kelas kontrol sebesar 50,83. Hasil uji paired t-test, yang didapat yaitu sig.2 tailed sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan (*pre-test*) dengan rata-rata nilai setelah perlakuan (*pos-test*) baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berdasarkan perbandingan selisih nilai rata-rata *post-test* dan *pre-test* pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata *post-test* dan *pre-test* pada kelas kontrol lebih tinggi kelas eksperimen yaitu sebesar  $>$  dari 19,17. Ketuntasan belajar kelas eksperimen secara klasikal sebesar  $80,56 >$  dari ketuntasan klasikal kelas kontrol yang hanya sebesar 50,83. Mengacu pada batas ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya yaitu sebesar 70 maka proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dikatakan berhasil dan berkualitas karena hasilnya menunjukkan ketuntasan klasikal sebesar 80,56%.

Pembelajaran problem based learning (PBL) membantu siswa dalam mengembangkan kecakapan memecahkan masalah, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, serta keaktifan dalam mendapatkan pengetahuan, (Saputri,A 2022:93). model ini mengarahkan peserta didik dalam mendapatkan ilmu baru, menggunakan analisis dari berbagai pengetahuan serta pengalaman belajar.

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan siswa antara siswa yang diajar dengan menggunakan model kooperatif learning dengan siswa yang diajar dengan model PBL. Ini berarti hipotesis diterima, yaitu adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar menulis teks negosiasi siswa kelas X.3 SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya tahun pembelajaran 2023/2024. Pengaruh pembelajaran teks negosiasi tampak siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang ditunjukkan melalui uji hipotesis yakni  $8.012 > 2,034$  dibuktikan dengan analisis statistik yang menyatakan bahwa nilai  $\text{Sig} < \alpha$  yaitu  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hasil analisis diatas senada dengan hasil analisis Br.Lubis,Lissa Lucia (2020), yang menunjukkan bahwa perhitungan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $3.388 > 1.684$ ) dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa menulis teks negosiasi

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan secara rinci dikemukakan sebagai berikut:

1. Pembelajaran menggunakan model problem based learning pada kelas X.3

di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya berlangsung dengan baik dan dapat membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran teori yang mempelajari tentang menulis teks negosiasi pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dibuktikan dari skor siswa pada kelas eksperimen mendapatkan perolehan rata-rata 80.56, sedangkan pada kelas control hanya 50,83 Data ini menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan kemampuan menulis teks negosiasi

2. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan perhitungan uji t dengan bantuan aplikasi SPSS 26.0 teknik independent sample t-Test menunjukkan Pengaruh pembelajaran teks negosiasi tampak siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang ditunjukkan melalui uji hipotesis yakni  $8.012 > 2,034$  dibuktikan dengan analisis statistik yang menyatakan bahwa nilai  $\text{Sig} < \alpha$  yaitu  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ . Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa menulis teks negosiasi.

#### **5.2 SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran Problem based Learning (PBL) karena model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa dan diharapkan juga dapat meningkatnya pemahaman siswa khususnya pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Diharapkan kepada kepala sekolah selaku pimpinan disekolah dapat memberikan dukungan dalam pemilihan model pembelajaran untuk perbaikan Pelajaran terkait penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan sekolah lebih memahami tentang pentingnya pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa.
3. Harapan untuk guru dan siswa untuk dapat menguasai model pembelajaran salah satunya adalah model PBL agar dapat lebih mengefektifkan susasana belajar mengajar di kelas
4. Bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian yang sama dengan penelitian ini, disarankan agar pengarahannya dalam setiap kegiatan pembelajaran lebih diarahkan secara rinci. Kemudian karakteristik siswa dan kondisi siswa saat penelitian perlu diperhatikan agar siswa tidak merasa bingung saat pembelajaran berlangsung.

## DAFAR PUSTAKA

- Ali Lukman, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Perum Balai Pustaka, Jakarta, 2011
- Aris Shoimin. 2013. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Abdurrozak Rizal, dkk. 2016. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Pena Ilmiah* : Volume 1 No. 1. UPI Kampus Sumedang. <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/3580>
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka. Cipta.
- Emzir, 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo.
- Endang. 2011. *Metode penelitian terapan bidang Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Huda, M. 2014. *Model-Model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Tim Kemendikbud. 2013. *Kurikulum 2013 Kompetensi dasar SMA/MA*. Jakarta: kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jakni. 2016. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, Bandung: ALFABETA. Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Kokasih, E 2017. *Jenis-jenis teks*. Bandung: YRAMA WIDYA
- Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2017 *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama
- Mujianto dan Habibi 2019, *Metodeologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Sukabina Press, Padang
- Mansur, A., 2012;58, *Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*, Larispa Indonesia, Medan.
- Nawawi, Hadari. 2017. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiatoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Ngalimun. 2015:124. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Pujaning “Pelanggaran Maksim Kerja Sama dan Maksim Kesantunan dalam Acara Komedi Premetime: Kajian Pragmatik” Skripsi Universitas Negeri Jakarta. 2010.
- Ross dan Lumumba (2013) *Pengantar Keuangan Perusahaan 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Shoimin, Aris, (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR\_RUZZ MEDIA.
- Sudjana. 2012. *Metode Statistika*. Cetakan Terbaru. Bandung: Tarsito.

- Suparno dan Yunus Muhamad. 2010. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sudianto., 2017 Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas 10 SMA/MA/SMK. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Sitiono (2013:9) Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepuasan konsumen. *Kajian akademis*.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*,
- Sugiyono. 2018. *Metode Peneltian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatuf, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. (2012). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universiti Press.
- Sanjaya. 2017. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu: Untuk Meningkatkan profesionalitas guru*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahas*. Bandung Angkasa.
- Tatang. (2012). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pusaka Setia.
- Umam. (2023). *Pengertian Teks negosiasi: Jenis, Ciri-Ciri, contoh dan pembahasannya*. Retrieved from Gramedia Blog:
- Umam, "Pengertian Media Sosial, Sejarah, Fungsi, Jenis, Manfaat, dan Perkembangannya," *Gramedia. Com*, 2022
- Wiriaatmadja, R (2010), *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 164.
- Zainal Arifin. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

**LAMPIRAN 1****HASIL PRETEST-POSTEST EKSPERIMEN****NAMA SISWA BESERTA HASIL TES SISWA SMA NEGERI 2 ACEH BARAT DAYA**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai Pretest</b>	<b>Nilai Postest</b>
1.	Adam Ramadhani	25	75
2.	Ainal Magfirah	75	85
3.	Al Hidayatul Ukha HL	50	75
4.	Arif Muliana	45	80
5.	Chila Silvanza	10	90
6.	Dea Safira	70	85
7.	Dedek Fahrizal	40	80
8.	Farhan	60	65
9.	Fitri Oktavia Syakirah	50	90
10.	Haikal Yudha Pratama	55	75
11.	Izzatul Nasiah	50	80
12.	Khairanza	45	85
13.	Lisa	10	50
14.	M. Gilang Al Qadami	70	87
15.	Mata Safira	50	85
16.	Muhammad Aldauri	70	75
17.	Muhammad Zakir	48	60
18.	Nana Marlina	50	75
19.	Naufal Erza Fahrezi	50	85
20.	Nurul Magfirah	50	80
21.	Rahmad Maulidi	60	87
22.	Rahmita	70	80
23.	Rida Karmila	60	65
24.	Riski	48	65
25.	Sa'adatul Nurul Fiza	60	85
26.	Safinatul Akmal	20	80
27.	Siti Salsabila Alsa	80	90
28.	T. Syukran	47	95
29.	Tharifah	79	90
30.	Vinna Asmiranda	79	95
31.	Zaskya	70	85
32.	Zuhfa Gusmur	50	100
33.	Irfan Ahmadi	70	90
34.	Aril Rianda	60	85

**LAMPIRAN 2**  
**HASIL PRETEST-POSTEST KONTROL**

**NAMA SISWA BESERTA HASIL TES SISWA SMA NEGERI 2 ACEH BARAT DAYA**

No	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Postest
1.	Ade Tirta Alfarisi	40	50
2.	Aja Salmiati	25	65
3.	Al Mukhtasar	35	65
4.	Armi Kipdya	75	78
5.	Aulia Rahman	0	0
6.	Cut Alia Zafira	75	80
7.	Diemas Aska Ramadhan	40	52
8.	Dira Azkia	0	45
9.	Farhan Attaibi	0	25
10.	Ghina Syakira	25	85
11.	Ibnu Dahabi	40	0
12.	Jelita Najla	35	50
13.	Khairil Ikwan	0	25
14.	M. Hapidh Asri	40	60
15.	M. Kausal	40	25
16.	Mahdalina Ulfa	10	40
17.	Mirazi Kaeysia	70	60
18.	Muhammad alim Arfansyah Manurung	20	70
19.	Muhammad Nasri	20	55
20.	Nawwara Naisila Putri	50	80
21.	Naysila Nadia Pratama	55	65
22.	Nurul Nafisah	20	50
23.	Putra Sanjaya	25	40
24.	Rahmad Riski	60	30
25.	Raisya Asyura	0	65
26.	Rini Delfiana	25	60
27.	Riski Aulia	40	15
28.	Said Alfatih	75	50
29.	Salsa Al-Baqis	10	80
30.	Sri Delviana Sukma	0	30
31.	T.M. Nespi Azmi	15	20
32.	Tiara Ramadhani	25	70
33.	Wafidhatul Husna	65	80
34.	Zaskya Tarinda Putri	0	80
35.	Hilma Dea Putri	10	60
36.	Alwi Alfansyah	15	25

## LAMPIRAN 3

### Statistik Lampiran

#### SPSS

#### Statistics

		PREEKSPERIMEN	POSTEKSPERIMEN	PREKONTROL	POSTKONTROL
N	Valid	34	34	36	36
	Missing	2	2	0	0
Mean		52.85	80.56	30.00	50.83
Std. Error of Mean		2.971	1.769	3.969	3.910
Median		50.00	82.50	25.00	53.50
Mode		50	85	0	80
Std. Deviation		17.326	10.317	23.815	23.460
Variance		300.190	106.436	567.143	550.371
Range		70	50	75	85
Minimum		10	50	0	0
Maximum		80	100	75	85
Sum		1797	2739	1080	1830

#### PREEKSPERIMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	2	5.6	5.9	5.9
	20	1	2.8	2.9	8.8
	25	1	2.8	2.9	11.8
	40	1	2.8	2.9	14.7
	45	2	5.6	5.9	20.6
	47	1	2.8	2.9	23.5
	48	2	5.6	5.9	29.4
	50	9	25.0	26.5	55.9
	55	1	2.8	2.9	58.8
	60	5	13.9	14.7	73.5
	70	6	16.7	17.6	91.2
	75	1	2.8	2.9	94.1
	79	1	2.8	2.9	97.1
	80	1	2.8	2.9	100.0
	Total		34	94.4	100.0
Missing	System	2	5.6		
Total		36	100.0		

**POSTEKSPERIMEN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	1	2.8	2.9	2.9
	60	1	2.8	2.9	5.9
	65	3	8.3	8.8	14.7
	75	5	13.9	14.7	29.4
	80	7	19.4	20.6	50.0
	85	8	22.2	23.5	73.5
	87	2	5.6	5.9	79.4
	90	5	13.9	14.7	94.1
	95	1	2.8	2.9	97.1
	100	1	2.8	2.9	100.0
	Total	34	94.4	100.0	
Missing	System	2	5.6		
Total		36	100.0		

**POSTEKSPERIMEN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	1	2.8	2.9	2.9
	60	1	2.8	2.9	5.9
	65	3	8.3	8.8	14.7
	75	5	13.9	14.7	29.4
	80	7	19.4	20.6	50.0
	85	8	22.2	23.5	73.5
	87	2	5.6	5.9	79.4
	90	5	13.9	14.7	94.1
	95	1	2.8	2.9	97.1
	100	1	2.8	2.9	100.0
	Total	34	94.4	100.0	
Missing	System	2	5.6		
Total		36	100.0		

### Case Processing Summary

	KELAS	Valid		Cases Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
HASIL BELAJAR	Preeksperimen	34	100.0%	0	0.0%	34	100.0%
	Posteksperimen	34	100.0%	0	0.0%	34	100.0%
	Prekontrol	36	100.0%	0	0.0%	36	100.0%
	Postkontrol	36	100.0%	0	0.0%	36	100.0%

### POSTKONTROL

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	2	5.6	5.6	5.6
15	1	2.8	2.8	8.3
20	1	2.8	2.8	11.1
25	4	11.1	11.1	22.2
30	2	5.6	5.6	27.8
40	2	5.6	5.6	33.3
45	1	2.8	2.8	36.1
50	4	11.1	11.1	47.2
52	1	2.8	2.8	50.0
55	1	2.8	2.8	52.8
60	4	11.1	11.1	63.9
65	4	11.1	11.1	75.0
70	2	5.6	5.6	80.6
78	1	2.8	2.8	83.3
80	5	13.9	13.9	97.2
85	1	2.8	2.8	100.0
Total	36	100.0	100.0	

### Descriptives

	KELAS	Statistic	Std. Error
HASIL BELAJAR	preeksperimen	Mean	52.85
		95% Confidence Interval for Mean	2.971
		Lower Bound	46.81
		Upper Bound	58.90
		5% Trimmed Mean	53.75
		Median	50.00
		Variance	300.190
		Std. Deviation	17.326
		Minimum	10
		Maximum	80
		Range	70
		Interquartile Range	22
		Skewness	-.850
		Kurtosis	.788
HASIL BELAJAR	posteksperimen	Mean	80.56
		95% Confidence Interval for Mean	1.769
		Lower Bound	76.96
		Upper Bound	84.16
		5% Trimmed Mean	81.06
		Median	82.50

	Variance		106.436	
	Std. Deviation		10.317	
	Minimum		50	
	Maximum		100	
	Range		50	
	Interquartile Range		12	
	Skewness		-.985	.403
	Kurtosis		1.404	.788
prekontrol	Mean		30.00	3.969
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	21.94	
		Upper Bound	38.06	
	5% Trimmed Mean		29.17	
	Median		25.00	
	Variance		567.143	
	Std. Deviation		23.815	
	Minimum		0	
	Maximum		75	
	Range		75	
	Interquartile Range		30	
	Skewness		.479	.393
	Kurtosis		-.737	.768
postkontrol	Mean		50.83	3.910
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	42.90	
		Upper Bound	58.77	
	5% Trimmed Mean		51.88	
	Median		53.50	
	Variance		550.371	
	Std. Deviation		23.460	
	Minimum		0	
	Maximum		85	
	Range		85	
	Interquartile Range		39	
	Skewness		-.504	.393
	Kurtosis		-.579	.768

### Tests of Normality

	KELAS	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL BELAJAR	preeksperimen	.178	34	.008	.904	34	.006
	posteksperimen	.184	34	.005	.921	34	.018
	prekontrol	.139	36	.078	.920	36	.013
	postkontrol	.125	36	.171	.942	36	.058

a. Lilliefors Significance Correction



### Group Statistics

	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL BELAJAR	preekssperimen	34	52.85	17.326	2.971
	posteksperimen	34	80.56	10.317	1.769

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL BELAJAR	Equal variances assumed	4.908	.030	-8.012	66	.000	-27.706	3.458	-34.611	-20.801
	Equal variances not assumed			-8.012	53.788	.000	-27.706	3.458	-34.640	-20.772
Pair 1	PREEKSPERIMEN - POSTEKSPERIMEN	-27.706	17.962	3.080	-33.973	-21.439	-8.994	33	.000	
Pair 2	PREKONTROL - POSTKONTROL	-20.833	28.286	4.714	-30.404	-11.263	-4.419	35	.000	

### Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL BELAJAR SISWA	Based on Mean	20.589	1	68	.000
	Based on Median	19.170	1	68	.000
	Based on Median and with adjusted df	19.170	1	51.774	.000
	Based on trimmed mean	20.044	1	68	.000

### Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
POSTEKSPERIMEN	Based on Mean	.650	6	21	.690
	Based on Median	.544	6	21	.769
	Based on Median and with adjusted df	.544	6	16.931	.768
	Based on trimmed mean	.645	6	21	.693
PREEKSPERIMEN	Based on Mean	1.141	6	21	.374
	Based on Median	.553	6	21	.762
	Based on Median and with adjusted df	.553	6	17.642	.761
	Based on trimmed mean	1.071	6	21	.410

### Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
KELAS		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL BELAJAR SISWA	POSTESTEKSPERIME N	.184	34	.005	.921	34	.018
	POSTESTKONTROL	.125	36	.171	.942	36	.058

POSTKONTROL	Based on Mean	1.509	7	23	.214
	Based on Median	.923	7	23	.507
	Based on Median and with adjusted df	.923	7	15.317	.516
	Based on trimmed mean	1.496	7	23	.218

### ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
POSTEKSPERIMEN	Between Groups	804.087	12	67.007	.520	.878
	Within Groups	2708.295	21	128.966		
	Total	3512.382	33			
PREEKSPERIMEN	Between Groups	1771.669	12	147.639	.381	.956
	Within Groups	8134.595	21	387.362		
	Total	9906.265	33			
POSTKONTROL	Between Groups	9249.619	12	770.802	1.770	.116
	Within Groups	10013.381	23	435.364		
	Total	19263.000	35			

## LAMPIRAN 4

## MODUL AJAR

No	Komponen	
<b>A. INFORMASI UMUM</b>		
1.	<b>Identitas Sekolah</b>	
	Nama Penyusun	Kitty Rahma
	Institusi	SMAN 2 Aceh Barat Daya
	Tahun	2023
	Jenjang sekolah	SMA
	Kelas	X
	Alokasi Waktu	2 x 45 menit
2.	<b>Kompetensi awal (entry behavior)</b>	Mengetahui struktur teks negosiasi
3.	<b>Profil Pelajar Pancasila</b>	1.Mandiri 2.Kreatif 3.Bernalar Kritis
4.	<b>Sarana dan Prasarana</b>	
	Sarana	Spidol dan papan tulis, laptop, infokus, Majalah/surat kabar
	Prasarana	Buku Panduan Bahasa Indonesia Kelas X SMA
6.	<b>Target Peserta Didik</b>	
	Jumlah Peserta didik	30 orang
7.	<b>Moda dan Model Pembelajaran</b>	Tatap muka dan discovery learning
<b>B. KOMPONEN INTI</b>		
8.	<b>Tujuan Pembelajaran</b>	4.4 Mampu menganalisis struktur teks negosiasi dan menulis teks negosiasi secara logis, kreatif, dan menggunakan alur yang runtut
9.	<b>Pemahaman bermakna</b>	Manfaat yang akan peserta didik terima setelah mengikuti proses pembelajaran ini adalah; a. Peserta didik mampu menuliskan alasan yang tepat untuk melakukan pengajuan dan penawaran dalam bernegosiasi.
10.	<b>Pertanyaan Pemantik</b>	1. Pernahkah kalian meminta barang pada orang tua kalian? 2. Apa yang kalian lakukan untuk merayu orang tua kalian? 3. Pernahkan kalian bernegosiasi dan apa saja yang perlu diperhatikan pada saat bernegosiasi?
11.	<b>Persiapan Pembelajaran</b>	- Guru mempersiapkan pertanyaan pemantik untuk pembelajaran

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mempersiapkan materi ajar terkait tema yang akan disampaikan</li> <li>- Guru mempersiapkan lembar kerja siswa</li> <li>- Guru mempersiapkan Rubrik penilaian</li> </ul>
12.	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	
	Pengkondisian siswa	1. Individu
	Metode Pembelajaran dan model pembelajaran	1. Ceramah bervariasi, diskusi, tanya jawab, penugasan, unjuk kerja
		2. Problem based learning
	Lokasi/ tempat	Ruang kelas
	Materi ajar, alat dan bahan	
Materi ajar/ sumber pembelajaran	Materi: Cara mengatur intonasi saat presentasi. <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku Siswa Cerdas, Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X</li> <li>2. Materi ajar dari media online</li> <li>3. Infokus</li> </ol>	
Alat dan Bahan yang diperlukan	Alat : Laptop, infokus, spidol, papan tulis.  Bahan : Bahan bacaan lainnya yang mendukung penguatan pemahaman tentang struktur teks negosiasi dan kaidah kebahasaan teks negosiasi.	
<b>Urutan Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 1</b>		
<b><u>Apersepsi</u></b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengkondisikan kelas dengan menyapa, mengecek kehadiran .</li> <li>- Memberi motivasi pada peserta didik.</li> <li>- Guru mengaitkan materi tema kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya</li> <li>- Mengajukan pertanyaan-pertanyaan mendasar dengan materi pada pertemuan sebelumnya</li> <li>- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>- Guru menyampaikan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>		
<b><u>Kegiatan inti</u></b>		
<b>Sintak pembelajaran</b>		
<b>Orientasi masalah</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik membaca teks</li> <li>2. Peserta didik menawab pertanyaan yang dilakukan oleh guru terkait dengan informasi pada teks negosiasi yang telah dibagikan guru</li> </ol>	
<b>Mengorganisasi peserta didik untuk belajar</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru mengorganisasikan untuk mengejakan secara individu</li> </ol>	

		4. Peserta didik terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah
	<b>membimbing penyelidikan individu</b>	5. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan soal yang sudah dibagikan 6. Peserta didik melaksanakan instruksi yang ada dalam soal pretest 7. Masing-masing peserta didik mencari informasi dari buku paket mengenai soal pretes teks negosiasi terkait struktur teks negosiasi dan kaidah kebahasaannya
	<b>mengembangkan dan menyajikan hasil karya</b>	8. Peserta didik mengerjakan dengan dibimbing oleh guru untuk menyelesaikan permasalahan pada soal pretes 9. Guru membimbing peserta didik untuk mengumpulkan informasi dan mengisi dengan teliti dan berurutan 10. Guru meminta setiap peserta didik mempresentasikan hasil di depan kelas dan siswa yang lain ikut menanggapi
	<b>menganalisis dan mengevaluasi</b>	11. Guru memantau jalannya diskusi dan membantu siswa yang mengalami kesulitan 12. Guru dan peserta didik melakukan analisis serta evaluasi terhadap pemecahan masalah 13. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika masih ada permasalahan yang belum terpecahkan atau ada hal yang belum dipahami
	<b>Kegiatan Penutup (10 menit)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini</li> <li>- Refleksi pembelajaran melalui pembuatan kesimpulan oleh masing – masing peserta didik</li> <li>- Berdoa</li> <li>- Guru menutup pembelajaran</li> </ul>	
<b>13.</b>	<b>Asesmen Pembelajaran</b>	
	<b>Jenis asesmen</b>	<b>Bentuk asesmen</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asesmen sebelum pembelajaran (diagnostik)</li> <li>• Asesmen selama proses pembelajaran (formatif)</li> </ul>	Terlampir

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asesmen pada akhir proses pembelajaran (sumatif)</li> </ul>	
<b>14.</b>	<b>Pengayaan dan Remedial</b>	
	<b>a. Pengayaan</b>	
	<p>Materi pengayaan diberikan kepada siswa yang telah mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari penguasaan pengetahuan terhadap struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi.</p> <p>Adapun bentuk pengayaan yang dilakukan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Melaksanakan konsep tutor sebaya, dimana peserta didik yang telah faham memberi bantuan kepada rekannya yang belum mampu mencapai kompetensi yang ditetapkan.</li> <li>Memberikan penguatan melalui tugas menonton video dan membaca beberapa artikel jurnal terkait tema yang dibelajarkan.</li> </ol>	
	<b>b. Remedial</b>	
	<p>Kegiatan remedial dilaksanakan bagi peserta didik yang belum mampu mencapai kompetensi dari pembelajaran. Hal ini dilaksanakan guna membantu dan memotivasi peserta didik agar secepatnya mampu mencapai target tujuan pembelajaran.</p> <p>Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa hal, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Melalui tutor sebaya</li> <li>Pengulangan materi diluar jam pelajaran</li> </ol>	
<b>15.</b>	<b>Refleksi Peserta Didik dan Guru</b>	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Apakah anda menyukai pembelajaran hari ini?</li> <li>Apa yang anda dapatkan setelah mengikuti proses pembelajaran ini?</li> <li>Kesulitan apa yang ditemukan selama proses pembelajran?</li> <li>Gaya belajar yang seperti apa yang membantumu lebih memahami materi dan keseluruhan proses pembelajaran?</li> </ol>	
<b>C. LAMPIRAN</b>		
<b>16.</b>	<b>Asesment pembelajaran</b>	
<b>17.</b>	<b>Asesmen Sumatif</b>	
<b>18.</b>	<b>Bahan Bacaan Siswa &amp; Guru</b>	
	<p>Buku Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia kelas x SMA  <a href="https://www.academia.edu/39976967/MODUL_BAHASA_INDONESIA_X_Teks_Observasi">https://www.academia.edu/39976967/MODUL_BAHASA_INDONESIA_X_Teks_Observasi</a>  <a href="https://kbbi.web.id/teks">https://kbbi.web.id/teks</a></p>	
<b>19.</b>	<b>Glosarium</b>	
<b>20.</b>	<b>Daftar Pustaka</b>	
	<p>Aulia Fadhilah, Tri dan Sefi Indah Gumilar. 2021. Cerdas dan Cergas Berbahasa Dan Bersastra Indonesia. Jakarta: Kemdikbud</p>	

Mengetahui  
Guru Bahasa Indonesia

Manggeng, 18 Juni 2023

**RAIHANUL,S.Pd**  
NIP.198503072009042006

**KITTYA RAHMA**  
NIM. 1911010017

## LAMPIRAN ASESMEN

### 1. Asesmen Diagnostik

#### a. Asesmen Diagnostik non kognitif

1. Apakah kamu sering mengulang di rumah pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah ?
2. Bagaimana perasaanmu hari ini dalam menerima pembelajaran di sekolah ?

### 2. Asesmen Formatif

#### SOAL PRETEST

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : X/2

Materi : Teks Negosiasi

#### 1. Petunjuk Pengerjaan

- √ Sebelum mengerjakan soal, tuliskan nama anda terlebih dahulu.
- √ Periksa dan baca petunjuk mengerjakannya sebelum anda menjawab.
- √ Kerjakan semua soal pada lembar jawaban yang telah disediakan.
- √ Tanyalah pada guru apabila terdapat tulisan yang kurang jelas atau rusak.
- √ Jumlah soal sebanyak 2 butir soal uraian.
- √ Dahulukan membaca teks dibawah agar memudahkan menjawab soal-soal.

**Bacalah dengan cermat teks negosiasi pembelian buku novel di sebuah toko buku bekas berikut!**

Anak : Permisi, selamat siang!

Penjaga : Iya, selamat siang juga, ada yang bisa saya bantu, nak?

Anak : Saya sedang mencari novel Siti Nurbaya, apakah ada, pak?

Penjaga : Sudah kah mencari di rak novel?

Anak : Sudah pak, tetapi tidak ada.

Penjaga : Baiklah, saya coba carikan di gudang. Silahkan tunggu di ruang tunggu, ya!

Anak : baik pak, terimakasih.

Tak berapa lama kemudian.

Penjaga : Kebetulan saya cari di gudang masih tersisa satu, ini bukunya.

Anak : Berapa harga buku ini, Pak?

Penjaga : Rp. 58.000 saja, Nak.  
 Anak : Harga itu terlalu mahal untukku, Pak, bolehkan saya menawar?  
 Penjaga : Boleh, silakan saja.  
 Anak : Rp 45.000 saja Pak?  
 Penjaga : Buku ini sudah langka, jadi harga segitu terlalu murah.  
 Anak : Uang saya tidak cukup, bagaimana kalau Rp 48.000 saja? saya harap bapak mau membantu. Ini untuk tugas sekolah saya.  
 Penjaga : Kalau harga serendah itu belum bi

sa, Nak. Bagaimana kalau Rp 55.000 saja? Itu sudah termasuk murah. Mungkin kalau kamu cari di toko buku lain tidak akan ada lagi.

Anak : Tapi uang saya hanya Rp 50.000.  
 Penjaga : Begini saja, saya akan berikan buku ini seharga Rp 50.000. Bagaimana?  
 Anak : Baiklah Pak! Saya beli bukunya.  
 Penjaga : Ini bukunya.  
 Anak : Ini uangnya pas ya Pak, terima kasih sudah membantu saya.  
 Penjaga : Iya, sama-sama. Terima kasih juga telah membeli buku di toko saya.  
 Anak : Selamat siang, Pak.  
 Penjaga : Selamat siang.

**Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar**

1. Tentukan struktur teks negosiasi berdasarkan teks negosiasi tersebut!

No	Struktur teks	Kalimat dalam teks	Nilai
1.	Orientasi		
2.	Pengajuan		
3.	Penawaran		

4.	Kesepakatan		
5.	Penutup		

2. Tentukanlah ciri-ciri kebahasaan dalam teks negosiasi tersebut!

No	Kaidah Kebahasaan	Contoh dalam Teks	Nilai
1.	Persuasif		
2.	Deklaratif		
3.	Santun Bahasa		
4.	Konjungsi		
5.	Kalimat Efektif		
6.	Berisi pasangan tutur		
7.	Bersifat memerintah		
8.	Menggunakan Pronomina Persona		
9.	Kalimat langsung		
10.	Kalimat Kontras		

## Kunci Jawaban

### 1. Struktur Teks Negosiasi

No	Struktur Teks	Kalimat dalam Teks	Nilai
1.	Orientasi	<p>Anak : Permisi, selamat siang!</p> <p>Penjaga : Iya, selamat siang juga, ada yang bisa saya bantu, Nak?</p> <p>Anak : Saya sedang mencari novel Siti Nurbaya, apakah ada, Pak?</p> <p>Penjaga : Sudahkah mencari di rak novel?</p> <p>Anak : Sudah Pak, tetapi tidak ada.</p> <p>Penjaga : Baiklah, saya coba carikan di gudang. Silakan tunggu di ruang tunggu, ya!</p> <p>Anak : Baik Pak, terima kasih.</p> <p>Tak berapa lama kemudian.</p> <p>Penjaga : Kebetulan saya cari di gudang masih tersisa satu, ini bukunya.</p>	10
2.	Pengajuan	<p>Anak : Berapa harga buku ini, Pak?</p> <p>Penjaga : Rp. 58.000 saja, Nak.</p>	5
3.	Penawaran	<p>Anak : Harga itu terlalu mahal untukku, Pak, bolehkan saya menawar?</p> <p>Penjaga : Boleh, silakan saja.</p> <p>Anak : Rp 45.000 saja Pak?</p> <p>Penjaga : Buku ini sudah langka, jadi harga segitu terlalu murah.</p> <p>Anak : Uang saya tidak cukup, bagaimana kalau Rp 48.000 saja? Saya harap Bapak mau membantu. Ini untuk tugas sekolah saya.</p> <p>Penjaga : Kalau harga serendah itu belum bisa, Nak. Bagaimana kalau Rp 55.000 saja? Itu sudah termasuk murah. Mungkin kalau kamu cari di toko buku lain tidak akan ada lagi.</p> <p>Anak : Tapi uang saya hanya Rp 50.000.</p>	15
4.	Kesepakatan	<p>Penjaga : Begini saja, saya akan berikan buku ini seharga Rp 50.000. Bagaimana?</p> <p>Anak : Baiklah Pak! Saya beli bukunya</p>	10
5.	Penutup	<p>Penjaga : Ini bukunya.</p> <p>Anak : Ini uangnya pas ya Pak, terima kasih sudah membantu saya.</p> <p>Penjaga : Iya, sama-sama. Terima kasih juga telah membeli buku di toko saya.</p> <p>Anak : Selamat siang, Pak.</p> <p>Penjaga : Selamat siang.</p>	10

## 2. Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi

No	Kaidah Kebahasaan	Contoh dalam Teks	Nilai
1.	Persuasif	Anak : Harga itu terlalu mahal untukku, Pak,bolehkan saya menawar? Anak : Uang saya tidak cukup, bagaimana kalauRp 48.000 saja? Saya harap Bapak maumembantu. Ini untuk tugas sekolah saya	5
2.	Deklaratif	Penjaga: Kebetulan saya cari di gudang masihtersisa satu, ini bukunya. Penjaga: Buku ini sudah langka, jadi harga segitu terlalu murah. Penjaga: Ini bukunya. Anak : Ini uangnya pas ya Pak, terima kasih sudah membantu saya. Penjaga: Iya, sama-sama. Terima kasih juga telah membeli buku di toko saya.	5
3.	Santun Bahasa	Anak: Permisi, selamat siang! Anak: Baik Pak, terima kasih Anak: Ini uangnya pas ya Pak, terima kasih sudah membantu saya. Penjaga: Iya, sama-sama. Terima kasih juga telah membeli buku di toko saya. Anak: Selamat siang, Pak. Penjaga: Selamat siang	5
4.	Konjungsi	Anak: Sudah Pak, tetapi tidak ada.	5
5.	Kalimat Efektif	Buku ini sudah langka, jadi harga segitu terlalu murah seharusnya buku ini sudah terlalu langka jadi harga buku yang ditawarkan sudah cukup.	5
6.	Berisi pasangan tutur	Anak dan penjaga	5
7.	Bersifat memerintah	Penjaga: Baiklah, saya coba carikan di gudang.Silakan tunggu di ruang tunggu, ya!	5
8.	Menggunakan Pronomina Persona	Penggunaan kata saya. Pak	5
9.	Kalimat langsung	Penggunaan tanda petik dua	5
10.	Kalimat Kontras	Anak: Harga itu terlalu mahal untukku, Pak, bolehkan saya menawar? Penjaga: Buku ini sudah langka, jadi harga segitu terlalu murah. Penjaga: Kalau harga serendah itu belum bisa,Nak. Bagaimana kalau Rp 55.000 saja? Itu sudah termasuk murah. Mungkin kalau kamu cari di toko buku lain tidak akan ada lagi.	5

### Rubrik Penilaian

No	Aspek penilaian	Kriteria penilaian	Nilai
1.	Orientasi	Siswa dapat menentukan semua struktur bagian orientasi pada teks negosiasi secara tepat dan benar sesuai dengan kunci jawaban.	10
		Siswa dapat menentukan 6 kalimat pada teks negosiasi yang termasuk ke dalam struktur bagian orientasi pada teks negosiasi secara tepat dan benar sesuai dengan kunci jawaban	6
		Siswa hanya dapat menentukan 3 kalimat pada teks negosiasi yang termasuk ke dalam struktur bagian orientasi pada teks negosiasi secara tepat dan benar sesuai dengan kunci jawaban	3
2.	Pengajuan	Siswa dapat menentukan semua struktur bagian pengajuan pada teks negosiasi secara tepat dan benar sesuai dengan kunci jawaban.	5
		Siswa dapat hanya menentukan 1 kalimat pada teks negosiasi yang termasuk ke dalam struktur bagian pengajuan pada teks negosiasi secara tepat dan benar sesuai dengan kunci jawaban	2
3.	Penawaran	Siswa dapat menentukan semua struktur bagian penawaran pada teks negosiasi secara tepat dan benar sesuai dengan kunci jawaban.	15
		Siswa dapat menentukan 5 kalimat pada teks negosiasi yang termasuk ke dalam struktur bagian penawaran pada teks negosiasi secara tepat dan benar sesuai dengan kunci jawaban	10
		Siswa hanya dapat menentukan 3 kalimat pada teks negosiasi yang termasuk ke dalam struktur bagian penawaran pada teks negosiasi secara tepat dan benar sesuai dengan kunci jawaban	5
4.	Kesepakatan	Siswa dapat menentukan semua struktur bagian kesepakatan pada teks negosiasi secara tepat dan benar sesuai dengan kunci jawaban.	10
		Siswa hanya dapat menentukan 2 kalimat pada teks negosiasi yang termasuk ke dalam struktur bagian kesepakatan pada teks negosiasi secara tepat dan benar sesuai dengan kunci jawaban.	5
5.	Penutup	Siswa dapat menentukan semua struktur bagian penutup pada teks negosiasi secara tepat dan benar sesuai dengan kunci jawaban.	10
		Siswa dapat hanya menentukan 3 kalimat pada teks negosiasi yang termasuk ke dalam struktur bagian penutup	6

		pada teks negosiasi secara tepat dan benar sesuai dengan kunci jawaban	
		Siswa dapat hanya menentukan 1 kalimat pada teks negosiasi yang termasuk ke dalam struktur bagian penutup pada teks negosiasi secara tepat dan benar sesuai dengan kunci jawaban	3

1. Tentukanlah ciri-ciri kebahasaan dalam teks negosiasi tersebut!

No	Aspek Penilaian Kaidah Kebahasaan	Kriteria Penilaian	Nilai
1.	Persuasif	Siswa mengidentifikasi seluruh kaidah kebahasaan bagian Persuasif pada teks negosiasi dengan tepat dan benar, sesuai dengan kunci jawaban	5
		Siswa mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks negosiasi bagian Persuasif tetapi tidak lengkap seperti dalam kunci jawaban	3
2.	Deklaratif	Siswa mengidentifikasi seluruh kaidah kebahasaan bagian Deklaratif pada teks negosiasi dengan tepat dan benar, sesuai dengan kunci jawaban	5
		Siswa mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks negosiasi bagian Deklaratif tetapi tidak lengkap sesuai dengan kunci jawaban	3
3.	Santun Bahasa	Siswa mengidentifikasi seluruh kaidah kebahasaan bagian santun bahasa pada teks negosiasi dengan tepat dan benar, sesuai dengan kunci jawaban	5
		Siswa mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks negosiasi bagian santun bahasa tetapi tidak lengkap sesuai dengan kunci jawaban	3
4.	Konjungsi	Siswa mengidentifikasi seluruh kaidah kebahasaan bagian kongjungsi pada teks negosiasi dengan tepat dan benar, sesuai dengan kunci jawaban	5
		Siswa mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks negosiasi kongjungsi bahasa tetapi tidak lengkap sesuai dengan kunci jawaban	3
5.	Kalimat Efektif	Siswa mengidentifikasi seluruh kaidah kebahasaan bagian kalimat efektif pada teks negosiasi dengan tepat dan benar, sesuai dengan kunci jawaban	5
		Siswa mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks negosiasi kalimat efektif bahasa tetapi tidak lengkap sesuai dengan kunci jawaban	3
6.	Berisi pasangan tutur	Siswa mengidentifikasi seluruh kaidah kebahasaan bagian berisi pasangan tutur pada teks negosiasi dengan tepat dan benar, sesuai dengan kunci jawaban	5
		Siswa mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks negosiasi berisi pasangan tutur tetapi tidak lengkap sesuai dengan kunci jawaban	3

7.	Bersifat memerintah	Siswa mengidentifikasi seluruh kaidah kebahasaan bagian bersifat memerintah pada teks negosiasi dengan tepat dan benar, sesuai dengan kunci jawaban	5
		Siswa mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks negosiasi yaitu kalimat yang bersifat memerintah tetapi tidak lengkap sesuai dengan kunci jawaban	3
8.	Menggunakan Pronomina Persona	Siswa mengidentifikasi seluruh kaidah kebahasaan bagian yang menggunakan pronomina persona pada teks negosiasi dengan tepat dan benar, sesuai dengan kunci jawaban	5
		Siswa mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks negosiasi yaitu menggunakan pronomina persona tetapi tidak lengkap sesuai dengan kunci jawaban	3
9.	Kalimat langsung	Siswa mengidentifikasi seluruh kaidah kebahasaan bagian kalimat langsung pada teks negosiasi dengan tepat dan benar, sesuai dengan kunci jawaban	5
		Siswa mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks negosiasi yaitu Kalimat langsung tetapi tidak lengkap sesuai dengan kunci jawaban	3
10.	Kalimat Kontras	Siswa mengidentifikasi seluruh kaidah kebahasaan bagian kalimat kontras pada teks negosiasi dengan tepat dan benar, sesuai dengan kunci jawaban	5
		Siswa dapat mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks negosiasi yaitu kalimat kontras tetapi tidak lengkap sesuai dengan kunci jawaban	3

### 3. Asesmen Sumatif

#### SOAL POSTEST

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : X/2

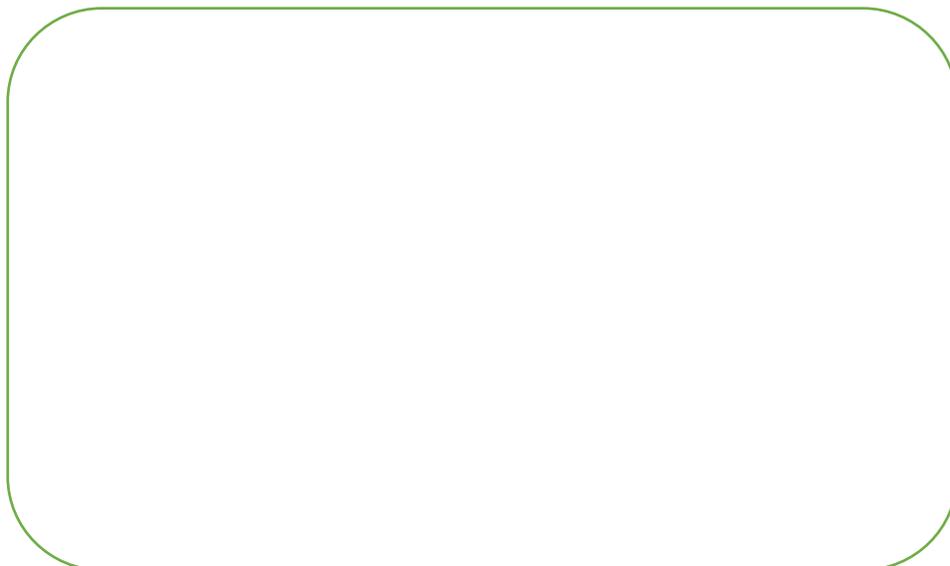
Materi : Teks Negosiasi

#### 1. Petunjuk Pengerjaan

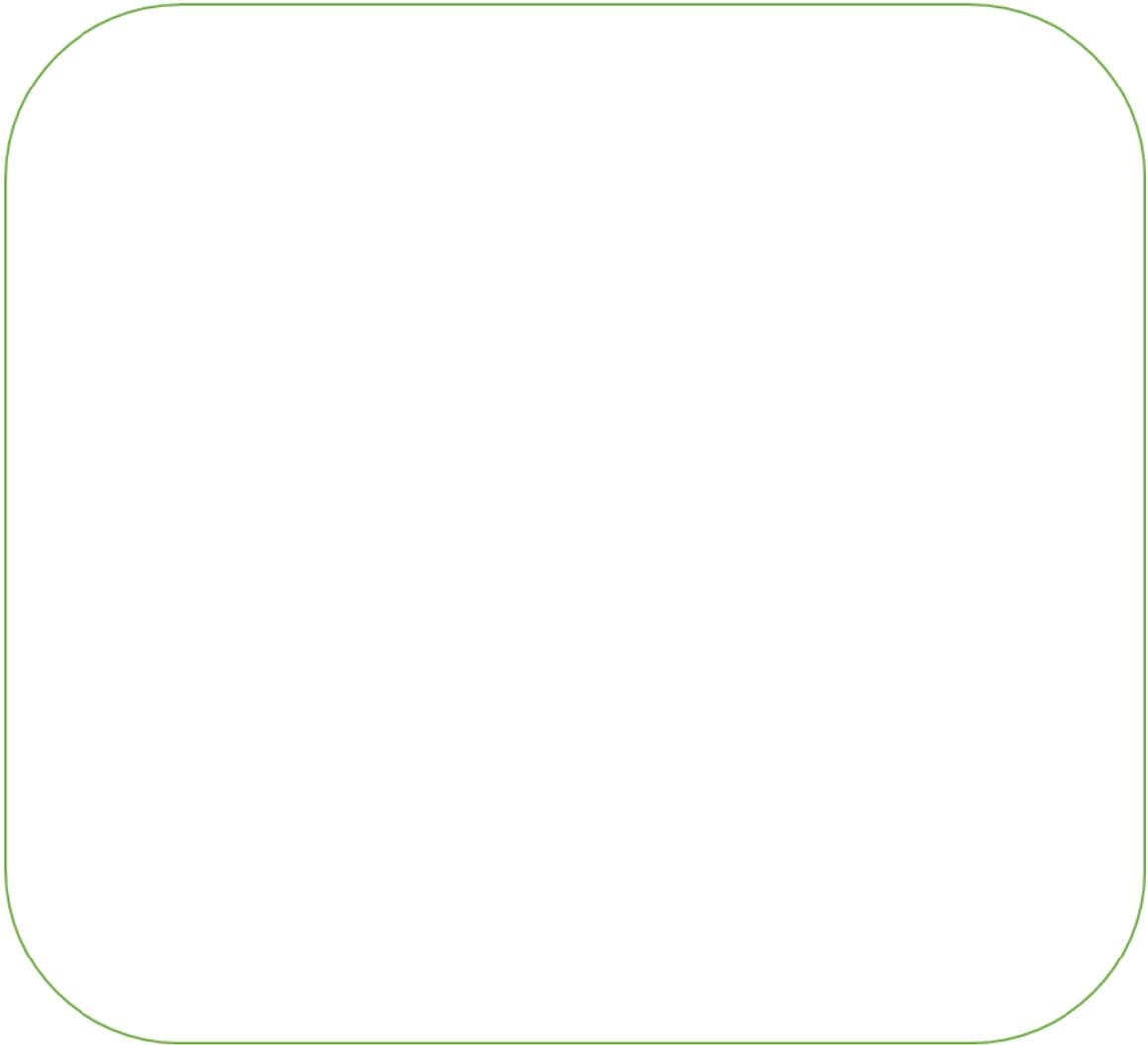
- √ Sebelum mengerjakan soal, tuliskan nama anda terlebih dahulu .
- √ Periksa dan baca petunjuk mengerjakannya sebelum anda menjawab.
- √ Kerjakan semua soal pada lembar jawaban yang telah disediakan.
- √ Tanyalah pada guru apabila terdapat tulisan yang kurang jelas atau rusak.
- √ Jumlah soal sebanyak 2 butir soal uraian.
- √ Dahulukan membaca teks dibawah agar memudahkan menjawab soal-soal.

**Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar!**

1. Buatlah kerangka teks negosiasi dengan tema bebas sesuai dengan struktur dan kebahasaan yang sudah kalian pelajari!



2. Kembangkanlah kerangka teks negosiasi yang sudah kalian buat menjadi sebuah teks negosiasi yang lengkap!



No	Aspek penilaian	nilai dan kriteria			
		nilai 4	nilai 3	nilai 2	nilai 1
1	pemahaman Struktur dan kebahasaan Teks Negosiasi	siswa membuat kerangka teks negosiasi sesuai dengan seluruh struktur teks negoasi dengan benar dan kebahasaan teks negoasi	siswa kurang 1 struktur teks negosiasi pada kerangka teks negosiasi	siswa kurang 2 struktur teks negosiasi pada kerangka teks negosiasi	siswa kurang 2 struktur teks negosiasi pada kerangka teks negosiasi dan kurang teks kebahasaan di dalamnya
2	kemampuan membuat teks negosiasi	siswa dapat membuat teks negosiasi dengan benar dan tepat	siswa dapat membuat teks negosiasi dengan benar dan tepat tetapi tidak lengkap	siswa dapat membuat teks negoasi tetapi kurang tepat	siswa tidak membuat atau jawaban salah

Nilai = (jumlah nilai/nilai maksimal: :4 x100

## LAMPIRAN 5

## Bahan Ajar

# BAHAN AJAR

## Teks Negosiasi

### PENDAHULUAN

#### A. Deskripsi

Pada modul pembelajaran ini, anda akan menjelajahi pengetahuan tentang teks negosiasi. Pada pembelajaran sebelumnya kalian telah berlatih memahami dan menyampaikan isi teks negosiasi. Namun, jika ingin memahami teks negosiasi dan dapat mengontruksi teks negosiasi, kalian tidak hanya sekedar mengetahui permasalahannya. Kalian juga harus memahami struktur dan kaidah kebahasaan yang terdapat di dalam teks tersebut, sehingga kalian dapat membedakan dengan teks percakapan yang lainnya secara jelas dan dapat menuliskan sebuah teks negosiasi.

Kita ingat kembali bahwa, negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencari penyelesaian bersama di antara pihak-pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan. Pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan cara yang baik tanpa merugikan salah satu pihak. Pembelajaran negosiasi ini sangat erat kaitannya dengan kehidupan kita sehari-hari. Maka untuk itu, materi teks negosiasi pada kelas X diberikan agar peserta didik lebih memahami cara bernegosiasi serta mampu menuliskan teks negosiasi dengan isi, struktur dan kebahasaan yang benar.

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.11	Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi	3.11.1	Menentukan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi
		3.11.2	Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi
4.11	Mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan	4.11.1	Merancang kerangka teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan
		4.11.2	Menyusun teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan.

## C. Tujuan Pembelajaran

Dengan mengguakan model *Project Based Learning* dan pendekatan *Saintifik*, serta metode diskusi, tanya jawab, dan penugasan berbantuan media video, peserta didik dapat mengontruksi teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan dengan penuh tanggungjawab, kerjasama dan disiplin.

## D. Petunjuk

Proses pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu mengembangkan

kemandiriannya dalam belajar. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, maka langkah-langkah yang perlu dilakukan yakni :

1. Baca dan pahami kompetensi yang akan dicapai!
2. Baca dan cermati materi dengan saksama!
3. Buatlah catatan yang kalian anggap penting!
4. Jika belum mampu memahami materi, bertanyalah kepada guru!

## INTI

### 1. Materi Ajar



### A. Pengertian Negosiasi

Negosiasi adalah komunikasi antara dua orang atau lebih (kelompok) yang secara bersama-sama memberikan perhatian pada minat untuk mendapatkan sebuah kesepakatan yang akan menguntungkan kedua belah pihak. Negosiasi terjadi hampir di setiap aspek kehidupan dan merupakan salah satu cara paling efektif untuk menyelesaikan konflik atau

perdebatan kepentingan. Dengan demikian, negosiasi merupakan cara terbaik untuk mendapatkan solusi melalui jalinan hubungan secara profesional.

Sebuah negosiasi dapat dituangkan dalam bentuk tulis (teks). Jadi teks negosiasi adalah sebuah teks yang mengandung unsur negosiasi. Selain itu teks negosiasi harus menggunakan bahasa persuasif serta syaratnya mencapai sebuah kesepakatan yang dicapai tanpa adanya paksaan/ancaman.

## B. Tujuan Negosiasi

Tujuan negosiasi adalah mengtasi atau menyelesaikan perbedaan, memperoleh sesuatu dari pihak lain (yang tidak dapat dipaksakan), mencapai kesepakatan yang dapat diterima kedua belah pihak untuk melakukan transaksi, atau menyelesaikan sengketa atau perselisihan pendapat.

## C. Unsur Pembangun Negosiasi

Sebuah teks negosiasi memiliki unsur-unsur pembangun teks yang membedakannya dengan teks lain sebagai berikut.

- a. Partisipan, yaitu pihak yang menyampaikan pengajuan dan pihak yang menawar. Pada beberapa negosiasi untuk memecahkan konflik atau pertikaian, ada partisipan ketiga yang berperan sebagai perantara, penengah atau pemandu.
- b. Adanya perbedaan kepentingan dari kedua belah pihak.
- c. Adanya pengajuan dan penawaran.
- d. Adanya persetujuan/kesepakatan sebagai hasil negosiasi, sehingga ketika tidak tercapainya kesepakatan berarti tidak terjadi negosiasi.

## D. Struktur Negosiasi

Struktur teks negosiasi ini berguna untuk menunjukkan alur pada teks, sehingga isi teks dapat mudah dipahami. Struktur teks negosiasi terdiri dari, orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup. Berikut penjelasan mengenai struktur teks negosiasi

- a) **Orientasi** merupakan bagian pembukaan pada proses negosiasi . biasanya berupa salam/ sapaan untuk memulai negosiasi. Kemudian juga berisi tentang pengenalan topik masalah pada pihak yang bersengketa.
- b) **Pengajuan** merupakan bagian proses pernyataan pihak pertama untuk

meminta, megusulkan atau mengajak pihak kedua menanggapi tuntutananya.

- c) **Penawaran** adalah bagian proses negosiasi dalam sebuah transaksi yang berisi pernyataan pihak kedua untuk melakukan tawar-menawar atas penolakan masing-masing.
- d) **Persetujuan** adalah bagian yang berisi kesepakatan/keputusan akhir dari kedua belah pihak berdasarkan hasil tawar-menawar.
- e) **Penutup** merupakan bagian akhir dari proses negosiasi yang biasanya terdapat kata-kata terimakasih ataupun ucapan salam.

## E. **Kebahasaan Teks Negosiasi**

Teks negosiasi memiliki kaidah kebahasaan yang membedakannya dengan teks yang lain. Kaidah kebahasaan teks negosiasi adalah sebagai berikut:

### a) **Bahasa Persuasif**

Bahasa persuasif merupakan suatu bahasa yang digunakan untuk membujuk ataupun menarik perhatian. Seperti pada sebuah kalimat ini "Bagus itu, Mi. Sangat pantas baju itu untuk dipakai ke acara formal ataupun non formal."

### b) **Kalimat Deklaratif**

Kalimat deklaratif ialah suatu kalimat yang disampaikan dalam bentuk isi pernyataan, yang berfungsi agar memberikan informasi maupun berita mengenai hal sesuatu.

### c) **Kesantunan Bahasa**

Dalam teks negosiasi menggunakan bahasa yang santun antara kedua belah pihak. Hal ini disebabkan agar terjadi komunikasi yang baik demi mencapai negosiasi yang sukses.

### d) **Menggunakan Konjungsi**

Artinya menggunakan kata penghubung didalam teks negosiasi, contoh : *kalau, begitu, meskipun, walaupun, dan lainnya.*

### e) **Kalimat Efektif**

Kalimat efektif artinya suatu kalimat yang padat, singkat, jelas, lengkap, serta dapat menyampaikan informasi secara tepat. Jelas maksudnya agar mudah dipahami baik si pendengar atau pembaca, sedangkan tepat maksudnya dapat sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku tersebut.

### f) **Berisi Pasangan Tuturan**

Tuturan ialah sebuah kalimat yang diutarakan oleh seseorang untuk menyampaikan maksud maupun tujuan tertentu. Hal ini merupakan bentuk komunikasi secara lisan seseorang kepada mitra tutur pada kehidupan sehari-hari. Didalam sebuah teks

negosiasi tuturan berupa dialog yang artinya dilakukan oleh dua orang maupun lebih.

Berikut gambaran contoh pasangan tuturan tersebut :

- Ada yang mengucapkan salam –ada yang membalas salam.
- Ada yang bertanya –ada yang menjawab ataupun tidak menjawab.
- Saat meminta tolong –ada yang memenuhi ataupun menolak permintaan.
- Ada yang menawarkan –ada yang memenuhi ataupun menolak tawaran.
- Ada yang mengusulkan –ada yang menerima ataupun menolak usulan

#### g) Menggunakan Pronomina

PersonaKata pronomina atau kata ganti merupakan suatu jenis kata yang menggantikan nomina maupun frasa nomina. Seperti : Saya, kami, ataupun anda.

#### h) Kalimat Langsung

Selain menggunakan kalimat yang efektif, kalimat langsung juga digunakan didalam teks negosiasi. Kalimat langsung merupakan suatu kalimat yang menirukan ucapan ataupun yang diutarakan oleh orang lain.

### F. **Bentuk Pola Penyajian Teks Negosiasi**

1. Teks negosiasi biasanya berbentuk dialog yang merupakan percakapan yang dilakukan oleh beberapa tokoh, dalam hal ini adalah pihak yang bersengketa. Teks negosiasi dalam bentuk dialog menggunakan kalimat langsung.
2. Teks negosiasi dapat juga berbentuk narasi/cerita. Teks negosiasi dapat ditulis berdasarkan pengalaman orang lain yang kita simak. Begitu juga, pengalaman yang dialami diri sendiri. Biasanya bentuk penyajiann ini dapat juga dituliskan dengan gabungan narasi dan dialog.
3. Teks negosiasi juga dapat berbentuk surat penawaran. Biasanya teks ini digunakan dalam keperluan bisnis yang digunakan beberapa perusahaan atau instansi untuk menawarkan produk-produk perusahaannya.

### G. **Langkah-langkah Menulis Teks Negosiasi**

Agar dapat mengonstruksi atau menyusun teks negosiasi dengan baik dan benar, kalian harus memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi. Oleh karena itu, untuk dapat mengonstruksi/menyusun teks negosiasi yang baik terdapat langkah- langkah yang kita harus perhatikan antara lain :

1. Menentukan topik yang sesuai.
2. Menentukan tokoh atau pihak yang bersengketa sesuai topik

3. Menentukan konflik/ perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak
4. Menentukan kesepakatan atau solusi permasalahan antara kedua belah pihak
5. Menyusun kerangka teks negosiasi
6. Pengembangan kerangka menjadi teks negosiasi yang utuh dengan memerhatikan isi, struktur dan kebahasaan teks negosiasi

## H. Contoh Teks Negosiasi

### Contoh Teks Negosiasi Pengajuan Kenaikan Gaji

Wakil Karyawan : Selamat sore Pak...

Wakil Perusahaan: Selamat sore. Saya Adi Winoto, wakil dari perusahaan, ini dengansiapa?

Wakil Karyawan : "Saya Suparmin, yang dipercaya oleh teman-teman untuk menemui pimpinan."

Wakil Perusahaan: Sebenarnya apa yang terjadi? semua karyawan di sini melakukan demonstrasi. Kalau begini caranya perusahaan bisa bangkrut dan karyawan bisa di-PHK.

Wakil Karyawan : Kami hanya ingin memperbaiki nasib. Kami sudah bekerja keras demi perusahaan, tapi kami merasa upah yang kami dapat tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, hanya dengan uang Rp2 juta per bulan. Paling tidak, kami menerima upah Rp3 juta per bulan.

Wakil Perusahaan: Itu tidak mungkin. Perusahaan sudah menanggung beban terlalu berat. Wakil

Karyawan : Kalau begitu kami akan tetap mogok kerja.

WakilPerusahaan : Jangan begitu, kita harus mencari jalan keluar. Saya akan mengusulkan kenaikan UMP sampai Rp2,4 juta kepada direksi.

Wakil Karyawan : Tidak bisa Pak, ini Kota Jakarta, semua harga mahal. Tolong diusahakan sampai Rp2,8 juta, Pak.

Wakil Perusahaan : Nanti saya akan mengusulkan ke direksi Rp2,6 juta Wakil

Karyawan : Tapi, usahakan lebih Pak, kami akan bekerja lebih keras.

Wakil Perusahaan: Baiklah akan saya coba. Tolong kendalikan teman-teman untuk tidak mogok kerja lagi, atau mereka akan kena sanksi."

Wakil Karyawan : Baiklah pak. Terima kasih. Boleh saya keluar?

Wakil Perusahaan : Ya, silakan.

## 2. Diskusi

Setelah kalian membaca materi pada modul, amatilah teks negosiasi itu kembali, kemudian diskusikanlah bersama kelompok kalian tentang mengontruksi teks negosiasi.

- 1) Cermati dan pahami contoh dari teks negosiasi yang disajikan!
- 2) Jelaskan bagaimana proses terjadinya kesepakatan dalam contoh negosiasi tersebut!
- 3) Coba perhatikan contoh tersebut, apakah struktur teks negosiasi selalu ada dalam semua teks negosiasi?
- 4) Menurut pendapatmu, contoh di atas sudahkah memenuhi syarat sebuah negosiasi yang baik? Jelaskan!

## Penutup

### Rangkuman

1. Teks negosiasi adalah suatu bentuk interaksi sosial antara pihak-pihak tertentu yang terlibat dalam suatu masalah karena saling berusaha mencapai tujuan yang berbeda, bahkan bertentangan
2. Struktur teks negosiasi antara lain orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup.
3. Unsur-unsur teks negosiasi partisipan, kepentingan, pengajuan dan penawaran serta kesepakatan.
4. Teks negosiasi memiliki kaidah kebahasaan yang membedakannya dengan teks yang lain, seperti bahasa persuasif, kalimat deklaratif, kesantunan bahasa, menggunakan konjungsi, menggunakan kalimat efektif, menggunakan pasangan tuturan, dan memerintah, menggunakan pronomina persona, kalimat langsung, dan kalimat kontras.
5. Langkah-langkah menulis teks negosiasi antara lain
  1. Menentukan topik yang sesuai.
  2. Menentukan tokoh atau pihak yang bersengketa sesuai topik
  3. Menentukan konflik/ perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak
  4. Menentukan kesepakatan atau solusi permasalahan antara kedua belah pihak
  5. Menyusun kerangka teks negosiasi
  6. Pengembangan kerangka menjadi teks negosiasi yang utuh

dengan memperhatikan isi, struktur dan kebahasaan teks negosiasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Suherli, dkk. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2017*.

Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Suherli, dkk. *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2017*.

Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang,  
Kemendikbud.

Kosasih, E. 2014. *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.

Kumalasari, S.P. 2018. *Solatif Bahasa Indonesia kelas X SMA/MA/SMK /MAK*. Sidoarjo: CV Media Prestasi.

## LAMPIRAN 6

### SOAL PRETEST-POSTEST

#### SOAL PRETEST

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/semester : X/2  
 Materi : Teks Negosiasi

#### 1. Petunjuk Pengerjaan

- √ Sebelum mengerjakan soal, tuliskan nama anda terlebih dahulu.
- √ Periksa dan baca petunjuk mengerjakannya sebelum anda menjawab.
- √ Kerjakan semua soal pada lembar jawaban yang telah tersedia.
- √ Tanyalah pada guru apabila terdapat tulisan yang kurang jelas atau rusak.
- √ Jumlah soal sebanyak 2 butir soal uraian.
- √ Dahulukan membaca teks dibawah agar memudahkan menjawab soal-soal.

**Bacalah dengan cermat teks negosiasi pembelian buku novel di sebuah toko buku bekas berikut!**

Anak : Permisi, selamat siang!

Penjaga : Iya, selamat siang juga, ada yang bisa saya bantu, nak?

Anak : Saya sedang mencari novel Siti Nurbaya, apakah ada, pak?

Penjaga : Sudah kah mencari di rak novel?

Anak : Sudah pak, tetapi tidak ada.

Penjaga : Baiklah, saya coba carikan di gudang. Silahkan tunggu di ruang tunggu, ya!

Anak : baik pak, terimakasih.

Tak berapa lama kemudian.

Penjaga : Kebetulan saya cari di gudang masih tersisa satu, ini bukunya.

Anak : Berapa harga buku ini, Pak?

- Penjaga : Rp. 58.000 saja, Nak.
- Anak : Harga itu terlalu mahal untukku, Pak, bolehkan saya menawar?
- Penjaga : Boleh, silakan saja.
- Anak : Rp 45.000 saja Pak?
- Penjaga : Buku ini sudah langka, jadi harga segitu terlalu murah.
- Anak : Uang saya tidak cukup, bagaimana kalau Rp 48.000 saja? saya harap bapak mau membantu. Ini untuk tugas sekolah saya.
- Penjaga : Kalau harga serendah itu belum bisa, Nak. Bagaimana kalau Rp 55.000 saja? Itu sudah termasuk murah. Mungkin kalau kamu cari di toko buku lain tidak akan ada lagi.
- Anak : Tapi uang saya hanya Rp 50.000.
- Penjaga : Begini saja, saya akan berikan buku ini seharga Rp 50.000. Bagaimana?
- Anak : Baiklah Pak! Saya beli bukunya.
- Penjaga : Ini bukunya.
- Anak : Ini uangnya pas ya Pak, terima kasih sudah membantu saya.
- Penjaga : Iya, sama-sama. Terima kasih juga telah membeli buku di toko saya.
- Anak : Selamat siang, Pak.
- Penjaga : Selamat siang.

**Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar**

3. Tentukan struktur teks negosiasi berdasarkan teks negosiasi tersebut!

No	Struktur teks	Kalimat dalam teks	Nilai
1.	Orientasi		
2.	Pengajuan		
3.	Penawaran		
4.	Kesepakatan		
5.	Penutup		

4. Tentukanlah ciri-ciri kebahasaan dalam teks negosiasi tersebut!

No	Kaidah Kebahasaan	Contoh dalam Teks	Nilai
1.	Persuasif		
2.	Deklaratif		
3.	Santun Bahasa		
4.	Konjungsi		
5.	Kalimat Efektif		
6.	Berisi pasangan tutur		
7.	Bersifat memerintah		
8.	Menggunakan Pronomina Persona		
9.	Kalimat langsung		
10.	Kalimat Kontras		

### Kunci Jawaban

#### 3. Struktur Teks Negosiasi

No	Struktur Teks	Kalimat dalam Teks	Nilai
1.	Orientasi	<p>Anak : Permissi, selamat siang!</p> <p>Penjaga : Iya, selamat siang juga, ada yang bisa saya bantu, Nak?</p> <p>Anak : Saya sedang mencari novel Siti Nurbaya, apakah ada, Pak?</p> <p>Penjaga : Sudahkah mencari di rak novel?</p> <p>Anak : Sudah Pak, tetapi tidak ada.</p> <p>Penjaga : Baiklah, saya coba carikan di gudang. Silakan tunggu di ruang tunggu, ya!</p> <p>Anak : Baik Pak, terima kasih.</p> <p>Tak berapa lama kemudian.</p> <p>Penjaga : Kebetulan saya cari di gudang masih tersisa satu, ini bukunya.</p>	10
2.	Pengajuan	<p>Anak : Berapa harga buku ini, Pak?</p> <p>Penjaga : Rp. 58.000 saja, Nak.</p>	5
3.	Penawaran	<p>Anak : Harga itu terlalu mahal untukku, Pak, bolehkan saya menawar?</p> <p>Penjaga : Boleh, silakan saja.</p> <p>Anak : Rp 45.000 saja Pak?</p> <p>Penjaga : Buku ini sudah langka, jadi harga segitu terlalu murah.</p> <p>Anak : Uang saya tidak cukup, bagaimana kalau Rp 48.000 saja? Saya harap Bapak mau membantu. Ini untuk tugas sekolah saya.</p> <p>Penjaga : Kalau harga serendah itu belum bisa, Nak. Bagaimana kalau Rp 55.000 saja? Itu sudah termasuk murah. Mungkin kalau kamu cari di toko buku lain tidak akan ada lagi.</p> <p>Anak : Tapi uang saya hanya Rp 50.000.</p>	15
4.	Kesepakatan	<p>Penjaga : Begini saja, saya akan berikan buku ini seharga Rp 50.000. Bagaimana?</p> <p>Anak : Baiklah Pak! Saya beli bukunya</p>	10
5.	Penutup	<p>Penjaga : Ini bukunya.</p> <p>Anak : Ini uangnya pas ya Pak, terima kasih sudah membantu saya.</p> <p>Penjaga : Iya, sama-sama. Terima kasih juga telah membeli buku di toko saya.</p> <p>Anak : Selamat siang, Pak.</p> <p>Penjaga : Selamat siang.</p>	10

## 4. Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi

No	Kaidah Kebahasaan	Contoh dalam Teks	Nilai
1.	Persuasif	Anak : Harga itu terlalu mahal untukku, Pak, bolehkan saya menawar? Anak : Uang saya tidak cukup, bagaimana kalau Rp 48.000 saja? Saya harap Bapak mau membantu. Ini untuk tugas sekolah saya	5
2.	Deklaratif	Penjaga : Kebetulan saya cari di gudang masihtersisa satu, ini bukunya. Penjaga : Buku ini sudah langka, jadi harga segitu terlalu murah. Penjaga : Ini bukunya. Anak : Ini uangnya pas ya Pak, terima kasih sudah membantu saya. Penjaga : Iya, sama-sama. Terima kasih juga telah membeli buku di toko saya.	5
3.	Santun Bahasa	Anak : Permisi, selamat siang! Anak : Baik Pak, terima kasih Anak : Ini uangnya pas ya Pak, terima kasih sudah membantu saya. Penjaga : Iya, sama-sama. Terima kasih juga telah membeli buku di toko saya. Anak : Selamat siang, Pak. Penjaga : Selamat siang	5
4.	Konjungsi	Anak : Sudah Pak, tetapi tidak ada.	5
5.	Kalimat Efektif	Buku ini sudah langka, jadi harga segitu terlalu murah seharusnya buku ini sudah terlalu langka jadi harga buku yang ditawarkan sudah cukup.	5

6.	Berisi pasangan tutur	Anak dan penjaga	5
7.	Bersifat memerintah	Penjaga : Baiklah, saya coba carikan di gudang.Silakan tunggu di ruang tunggu, ya!	5
8.	Menggunakan Pronomina Persona	Penggunaan kata saya. Pak	5
9.	Kalimat langsung	Penggunaan tanda petik dua	5
10.	Kalimat Kontras	Anak : Harga itu terlalu mahal untukku, Pak, bolehkan saya menawar? Penjaga : Buku ini sudah langka, jadi harga segitu terlalu murah. Penjaga : Kalau harga serendah itu belum bisa,Nak. Bagaimana kalau Rp 55.000 saja? Itu sudah termasuk murah. Mungkin kalau kamu cari di toko buku lain tidak akan ada lagi.	5

**SOAL POSTEST**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : X/2

Materi : Teks Negosiasi

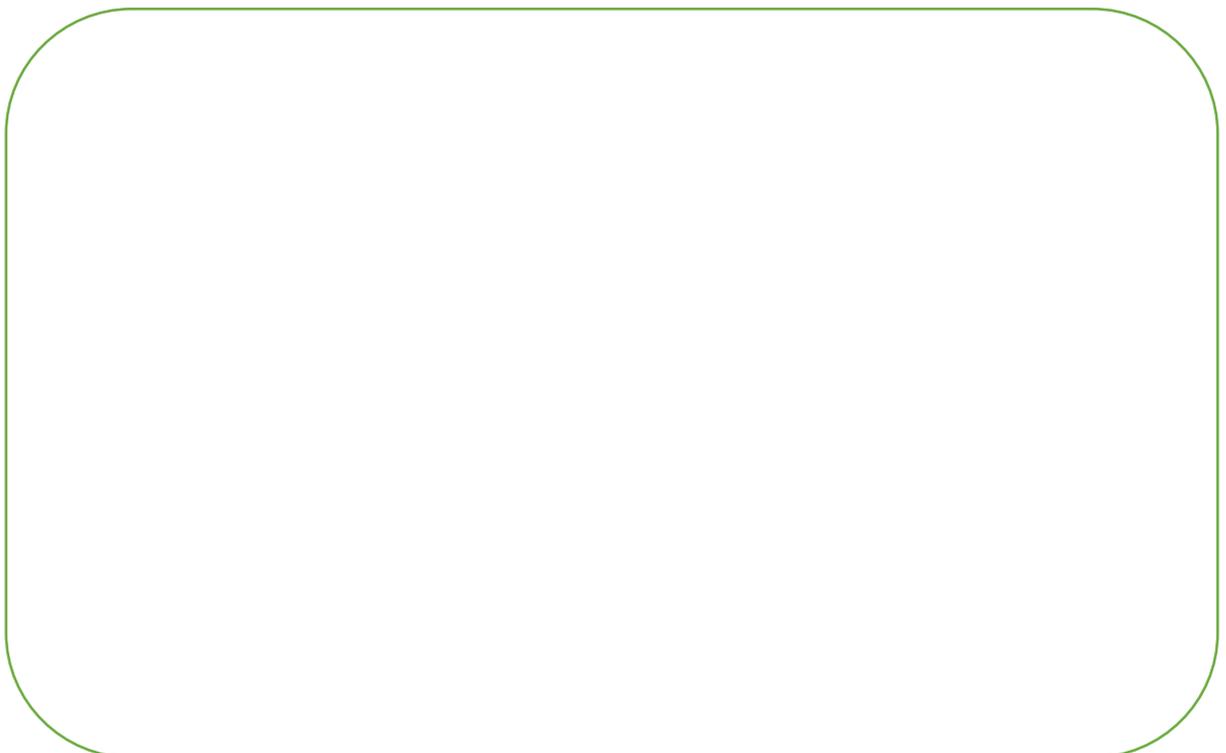
---

**1. Petunjuk Pengerjaan**

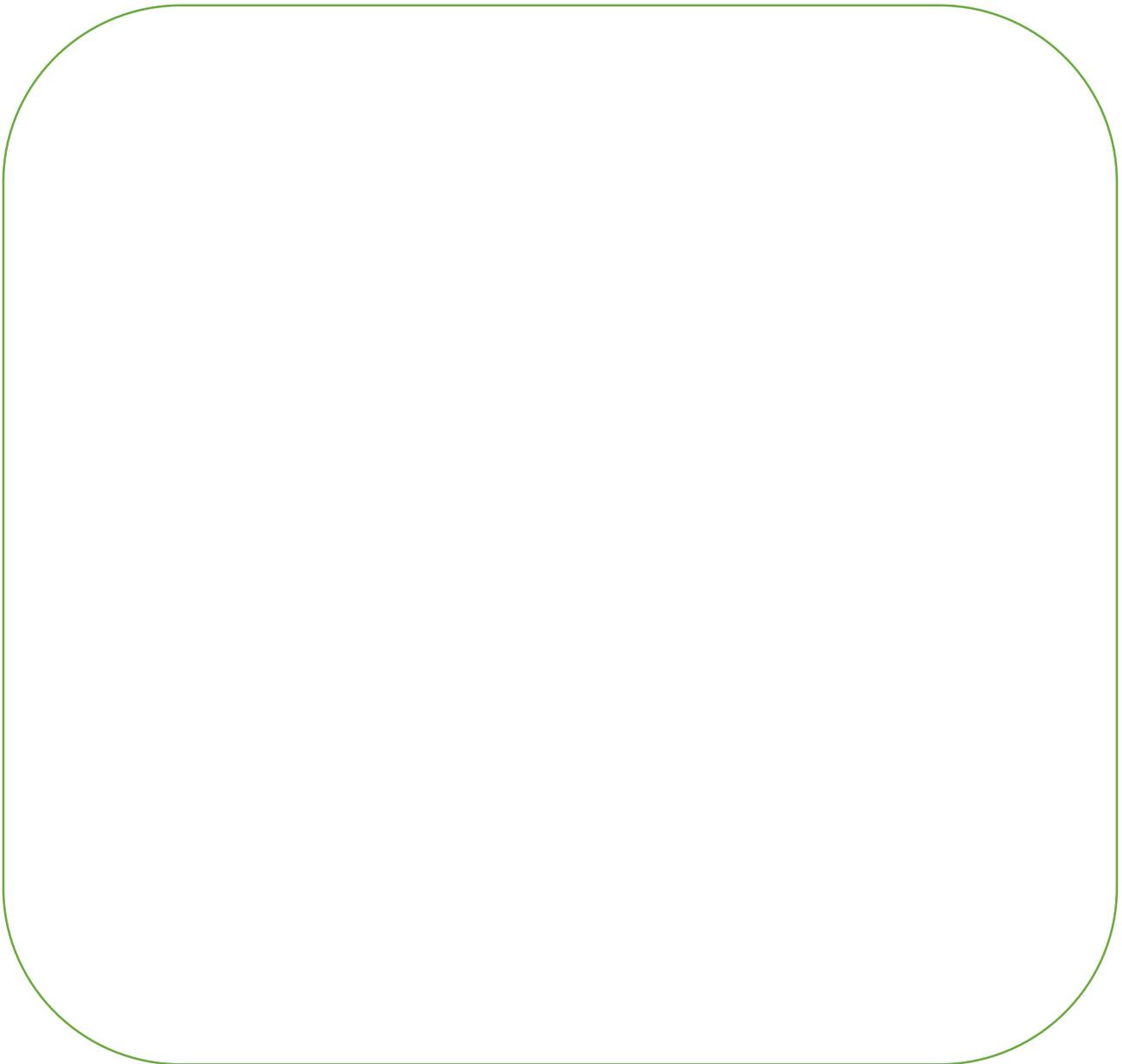
- √ Sebelum mengerjakan soal, tuliskan nama anda terlebih dahulu .
- √ Periksa dan baca petunjuk mengerjakannya sebelum anda menjawab.
- √ Kerjakan semua soal pada lembar jawaban yang telah disedia.
- √ Tanyalah pada guru apabila terdapat tulisan yang kurang jelas atau rusak.
- √ Jumlah soal sebanyak 2 butir soal uraian.
- √ Dahulukan membaca teks dibawah agar memudahkan menjawab soal-soal.

**Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar!**

1. Buatlah kerangka teks negosiasi dengan tema bebas sesuai dengan struktur dan kebahasaan yang sudah kalian pelajari!



2. Kembangkanlah kerangka teks negosiasi yang sudah kalian buat menjadi sebuah teks negosiasi yang lengkap!



## LAMPIRAN 7

### 1. Nilai Pre test tertinggi kelas eksperimen

No. \_\_\_\_\_  
Date: \_\_\_\_\_

<input type="checkbox"/>	Nama : Safmatul Akmal
<input type="checkbox"/>	Kelas : X.3
<input type="checkbox"/>	Pelajaran : B. Indonesia
<input type="checkbox"/>	Jawaban :
<input checked="" type="checkbox"/>	1. struktur teks negosiasi
<input type="checkbox"/>	* Orientasi
<input type="checkbox"/>	Anak : Permisi, selamat siang!
<input type="checkbox"/>	Penjual : Iya, selamat siang juga, ada yg bisa saya bantu, nak?
<input type="checkbox"/>	Anak : saya sedang mencari novel Siti NurbaSyah, apakah ada Pak?
<input type="checkbox"/>	* Pengajuan
<input type="checkbox"/>	Anak : Berapa harga buku ini, Pak?
<input type="checkbox"/>	Penjual : Rp. 58.000 saja, nak.
<input type="checkbox"/>	* Penawaran
<input type="checkbox"/>	Anak : Harga itu terlalu mahal untukku, Pak, bolehkan saya menawar?
<input type="checkbox"/>	Penjual : Boleh, silakan saja.
<input type="checkbox"/>	Anak : Rp. 45.000 saja Pak?
<input type="checkbox"/>	Penjual : Buku ini sudah langka, jadi harga segitu terlalu murah.
<input type="checkbox"/>	Anak : Uang saya tidak cukup, bagaimana



No

Date

\*  
 Kalau Rp 48.000 saja? saya  
 harap Bapak mau membantu.  
 Ini untuk tugas ~~sekolah~~ sekolah saya.

Penjaga : Kalau harga serendah itu belum  
 bisa, nak. Bagaimana kalau  
 Rp 55.000 saja? Itu sudah termasuk  
 murah. Mungkin kalau kamu cari  
 di toko buku lain tidak akan  
 ada lagi.

Anak : Tapi uang saya hanya Rp 50.000

\* Kesepakatan :

Penjaga : Begini saja, saya akan berikan  
 buku ini seharga Rp 50.000. Bagaimana?

Anak : Baiklah Pak? saya beli bukunya

\* Penutup

Penjaga : Ini bukunya

Anak : Ini uangnya pas ya Pak,  
 terima kasih sudah membantu  
 saya.

Penjaga : Iya sama-sama. terima kasih  
 juga telah membeli buku di toko  
 saya.

No. \_\_\_\_\_

Date: \_\_\_\_\_

Anak : selamat siang, Pak

Penjaga : selamat siang.

2. Kaidah kebahasaan teks negosiasi

\* Persuasif

Anak : Harga itu terlalu mahal untukku,  
 Pak, bolehkah saya menawar?

\* Deklaratif

Penjaga : kebetulan saya cari digudang  
 masih tersisa satu, ini bukunya.

Penjaga : buku ini sudah langka, jadi  
 harga segitu terlalu murah.

Penjaga : ini bukunya.

Anak : ini bangunya pas ya Pak,  
 terimakasih sudah membantu  
 saya.

\* Santun bahasa

Anak : Permisi, selamat siang!

Anak : baik Pak terimakasih

Anak : selamat siang, Pak.

Penjaga : selamat siang

Anak : ini bangunya pas ya Pak,  
 terimakasih telah membantu  
saya.



No. \_\_\_\_\_

Date : \_\_\_\_\_

- \* Konjungsi
- Anak : sudah Pak tetapi tidak ada
- 
- \* Kalimat efektif :
- 
- \* Berisi pasangan tuturan
- Anak dan Penjaga
- 
- \* Bersifat memerintah :
- Penjaga : baiklah, <sup>saya</sup> coba carikan di gudang.
- silahkan tunggu dituang tunggu,
- ya !
- 
- \* menggunakan ~~pr~~<sup>no</sup>mana persona :
- penggunaan kata saya. Pak
- 
- \* kalimat langsung
- penggunaan tanda petik dua
- 
- \* kalimat kontras : 80
- 
- 
- 
- 
- 
-

Nama : Aril Kranden  
 kelas : X.3  
 Mapel : B. Indonesia

Jawaban :

1. Struktur Teks ~~Teks~~ Negosiasi:

1. Orientasi : Permissi, selamat siang!
2. Pengajuan : Berapa harga buku ini pak?
3. Penawaran : Harga itu terlalu mahal untukku, pak bolehkah saya menawar?
4. Kesepakatan : Begini saja, saya akan berikan buku ini seharga Rp. 50.000 bagaimana?
5. Penutup :

~~E.~~

2. Kaidah kebahasaan Teks Negosiasi

1. Santun Bahasa : Permissi, selamat siang!  
Baik pak, ~~dan~~ terimakasih
2. Persuasif :
3. Deklaratif :
4. Konjungsi :
5. Kalimat Efektif :
6. Berisi pasangan tutur :
7. Bersifat memerintah :

Nama : Aril Kranden  
 kelas : X.3  
 Mapel : B. Indonesia

Jawaban :

1. Struktur Teks ~~Teks~~ Negosiasi

1. Orientasi : Permisi, selamat siang!
2. Pengajuan : Berapa harga buku ini pak?
3. Penawaran : Harga itu terlalu mahal untukku, Pak bolehkah saya menawar?
4. Kesepakatan : Begini saja, saya akan berikan buku ini seharga Rp. 50.000 bagaimana?

5. Penutup :

~~E.~~

2. kaidah kebahasaan Teks Negosiasi

1. Santun Bahasa : Permisi, selamat siang!  
Baik pak, ~~dan~~ terimakasih
2. Persuasif :
3. Deklaratif :
4. konjungsi :
5. kalimat efektif :
6. Berisi saran-saran tutur :
7. Bersifat memerintah :

Nama : Aril Kranden  
 kelas : X.3  
 Mapel : B. Indonesia

Jawaban :

1. Struktur Teks ~~Teks~~ Negosiasi

1. Orientasi : Permisi, selamat siang!
2. Pengajuan : Berapa harga buku ini pak?
3. Penawaran : Harga itu terlalu mahal untukku, Pak bolehkah saya menawar?
4. Kesepakatan : Begini saja, saya akan berikan buku ini seharga Rp. 50.000 bagaimana?

5. Penutup :

~~5.~~

2. Kaidah kebahasaan Teks Negosiasi

1. Santun Bahasa : Permisi, selamat siang!  
Baik pak, ~~dan~~ terimakasih

2. Persuasif :

3. Deklaratif :

4. Konjungsi :

5. Kalimat efektif :

6. Bersifat saranan luhur :

7. Bersifat memerintah :

10

Date: \_\_\_\_\_

Nama: Zaskiya  
 Kelas: X.3  
 Mapel: B. Indonesia

1. Jual Beli

100

Seorang ibu muda dari eropa yang ingin  
 membeli sebuah souvenir. Penjual menawarkan  
 patung sebesar tiga ratus ribu rupiah. Sang  
 ibu muda merasa bahwa harganya terlalu mahal  
 dan menawarnya seharga ~~dua~~ dua ratus lima  
 puluh ribu rupiah. Penjual pun akhirnya setuju  
 dengan harga dua ratus lima puluh ribu.  
 Setelah mendapatkan barang yang diinginkannya,  
 ibu muda itu pergi meninggalkan toko.

2. Diebuah toko antik di daerah manggeng,  
 masuklah seorang ibu muda dan anaknya. Ia  
 mengatakan ingin membeli lampu gantung antik  
 yang asli dari Indonesia.  
 Penjual : Silakan bu dilihat-lihat dulu, barang <sup>2</sup>  
 di sini antik ~~2~~  
 Ibu : Oh iya mbak, kebetulan saya mau  
 mencari lampu gantung. Apakah

ada mba? saya lihat tol tidak ada ya?

Penjual : Oh ada bu. di dalam sini. Mari mari bu untuk melihat. Nah kalau yang ini lampu antik dari Yogyakarta bu, ini punya motif khas dari Jogja.

Ibu : Bagus juga ya mbak, ini harganya berapa mbak?

Penjual : Ini harganya 7 juta bu. Maklum barang langka bu yg seperti ini.

Ibu : Waduh mbak kok mahal banget, 5 juta bagaimana? langsung saya ambil.

penjual : Wah maaf bu belum bisa. Ini barangnya langka bu.

Ibu : yaudah deh kalau 6 juta bagaimana mbak? harganya di pas ini saja deh mbak.

penjual : Sebenarnya belum boleh bu, tapi untuk ibu, ya sudah ngga apa bu.

Ibu : Oke mbak, setuju ya 6 juta rupiah.

penjual : Iya bu, saya bungkus dulu ya bu. ini bu barangnya.

Ibu : ini wangnya ya mbak.

penjual : Iya terimakasih bu.

sang ibu lalu pergi meninggalkan toko antik itu.

## 2. Nilai Post Test Ter rendah kelas Eksperimen

Nama : M. Bilang Al-Qadawi  
 Kelas : X.3  
 Mapel : Bahasa Indonesia (25)

2

- Orientasi:  
 Pembeli : "Selamat siang pak."  
 Penjual : "Selamat siang kembali. Maaf ada yang bisa saya bantu?"

- Permintaan:  
 Pembeli : "Saya ingin beli jaket. ada enggak jaket hitam yang bahan dasarnya dari kain katun?"

- Penawaran:  
 Penjual : "Wah ada mas, silahkan tinggal pilih size yang paling cocok."

- Perawaran:  
 Pembeli : "Kalau ini harganya sesuai budget atau boleh di tawar pak?"  
 Penjual : "Ooh, boleh mas, menurutnya mau ditawar berapa?"  
 Pembeli : "450 ribu boleh, pak?"  
 Penjual : "Wah maaf mas, harga seperti belum boleh ini kualitas bagus, untuk dari previous, harga pasnya Rp 700 ribu mas, itu sudah diskon 10 persen mas."  
 Pembeli : "Rp 600 ribu gimana pak?"  
 Penjual : "Maaf mas, masih belum bisa ya sudah ini perawaran terakhir, 650 ribu."

## Lembar Observasi

### LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS GURU

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING  
DALAM BELAJAR MENULIS TEKS NEGOSIASI SISWA KELAS X SMA  
NEGERI 2 ACEH BARAT DAYA TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Abaya  
 Tahun Ajaran : 2023  
 Kelas Semester : Genap  
 Nama Pengamat : Putri  
 Siklus Ke : 1

**Petunjuk Pengamatan:**

1. Pengamat dalam melakukan pengamatan dapat duduk di tempat yang memungkinkan untuk mengamati.
2. Berikan tanda centang yang sesuai menurut penilaian anda pada kolom yang tersedia.

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
<b>I. Pendahuluan</b>					
1	Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa sekaligus memimpin do'a				✓
2	Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran.				✓
3	Guru mengecek kehadiran siswa.				✓
4	Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi sebelum melaksanakan pembelajaran				✓
5	Guru menyampaikan tema dan kegiatan dalam pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>				✓
6	Guru mengadakan <i>pre test</i> kepada siswa terkait kemampuan menulis teks negosiasi				✓
7	Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa				✓
<b>II. Kegiatan Inti</b>					
1	Merumuskan masalah, yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan.				✓
2	Menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut			✓	

	pandang.					
3	Merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang ia miliki.			✓		
4	Mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah				✓	
5	Pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan			✓		
6	Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.				✓	
<b>III. Penutup</b>						
1	Guru mengadakan post test kemampuan menulis teks negosiasi					✓
2	Guru membagikan kertas refleksi					✓
3	Guru menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya					✓
4	Guru bersama dengan siswa berdo'a untuk menutup pembelajaran dengan salam.					✓

**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING  
DALAM BELAJAR MENULIS TEKS NEGOSIASI SISWA KELAS X SMA  
NEGERI 2 ACEH BARAT DAYA TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Abdya  
 Tahun Ajaran : 2023  
 Kelas Semester : X./Genap  
 Nama Pengamat : Putri  
 Siklus Ke : 1

**Petunjuk Pengamatan:**

1. Pengamat dalam melakukan pengamatan dapat duduk di tempat yang memungkinkan untuk mengamati.
2. Berikan tanda centang yang sesuai menurut penilaian anda pada kolom yang tersedia.

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
<b>I. Pendahuluan</b>					
1	Siswa menjawab salam dan berdoa dan ikut memimpin do'a				✓
2	Siswa bersiap mengikuti pembelajaran.			✓	
3	Siswa mendengarkan panggilan absensi dari guru			✓	
4	Siswa menjawab pertanyaan kecil dalam kegiatan apersepsi yang dilakukan guru			✓	
5	Siswa antusias mendengarkan tema dan penjelasan guru terkait kegiatan dalam pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>		✓		
6	Siswa antusias dalam kegiatan <i>pre test</i> kemampuan menulis teks negosiasi			✓	
7	Siswa mendengarkan motivasi belajar yang diberikan guru			✓	
<b>II. Kegiatan Inti</b>					
1	Siswa merumuskan masalah akan dipecahkan.			✓	
2	Siswa menganalisis masalah dengan meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.		✓		
3	Siswa merumuskan hipotesis dengan mencari				

	kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang ia miliki.			✓	
4	Siswa mengumpulkan data dengan mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah			✓	
5	Siswa melakukan pengujian hipotesis dengan mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan			✓	
6	Siswa merumuskan rekomendasi pemecahan masalah dengan menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.			✓	
<b>III. Penutup</b>					
1	Siswa antusias mengikuti <i>post test</i> kemampuan menulis teks negoisiasi			✓	
2	Siswa mengisi kertas refleksi			✓	
3	Siswa mendengar dan mencatat materi pembelajaran selanjutnya yang disampaikan guru				✓
4	Siswa berdo'a dan menjawab salam penutup dari guru				✓

**LAMPIRAN 9****DOKUMENTASI PENELITIAN**

**Gambar 1: Siswa sedang mengikuti Pretes**



**Gambar 2: Peneliti menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning**



**Gambar 3: Peneliti mengarahkan siswa kedalam beberapa kelompok**



**Gambar 4: Peneliti membagikan LKPD dan siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya  
Dibawah bimbingan peneliti**



**Gambar 5: Siswa Mengerjakan Post test dengan kelompok masing-masing**



**Gambar 6: Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok**



## LAMPIRAN 11

## SURAT IZIN PENELITIAN DARI CABANG DINAS

 **PEMERINTAH ACEH**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
CABANG DINAS WILAYAH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA  
Jl. Bukit Hijau Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya, Blang Pidie  
Telp./Fax. (0659) 9494035 Email : [cabdinabadya@gmail.com](mailto:cabdinabadya@gmail.com)

Blang pidie, 13 Juli 2023

Nomor : 800/T.1/269/2023  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

Yang terhormat,  
Kepala SMAN 2 Aceh Barat Daya

di-  
Tempat

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Aceh Barat Daya memberikan izin kepada :

Nama : **KITTY RAHMA**  
NIM : 1911010017  
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Belajar Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya Tahun Pelajaran 2022/2023

untuk melakukan Penelitian pada Sekolah dan Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Aceh Barat Daya dengan catatan tidak mengganggu proses belajar mengajar dan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Izin ini diberikan merujuk Surat Universitas Bina Bangsa Getsempena Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan nomor : 1687/31013/Fl/KM/V/2023 tanggal 06 juni 2023 perihal tersebut pada pokok surat.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerja sama yang baik kami haturkan terimakasih.

KEPALA CABANG,  
  
**Drs. SYAEWAL**  
PEMBINA Tk. I  
NIP. 19660326 199412 1 001  
ND. No : 800/T.1/257/2023, tanggal 07 Juli 2023

## LMPIRAN 12 SURAT IZIN PENELITIAN DARI SEKOLAH




**PEMERINTAHAN ACEH**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMA NEGERI 2 ACEH BARAT DAYA**  
 Jln. TR. Iskandar No. 02, Manggeng, Aceh Barat Daya Kode Pos 23762  
 Telp (0569) 92093 Fax. (0569) 92093  
 Email : smanduaibdy@yahoo.com Website : <https://www.sman2abdaya.ac.id>

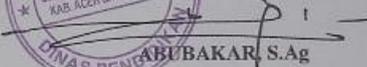
**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
**NOMOR :422 /341/2023**

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Aceh Barat Daya, Menerangkan bahwa :

Nama : KITTYA RAHMA  
 NIM : 1911010017  
 Jurusan /Program : Bahasa Indonesia

Telah Melakukan Penelitian dengan judul "**Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Belajar Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X DI SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya** ", mulai tanggal, 17 s/d 22 Juli 2023.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Manggeng, 24 Juli 2023  
 Kepala Sekolah,  
  
**ABUBAKAR, S.Ag**  
 NIP.19741011 200701 1 002

## LAMPIRAN 13 SK PEMBIMBING

Jl. Tanggul Krueang Larenyong No. 34  
Rukoh, Banda Aceh 23112 Indonesia  
bbg.ac.id | info@bbg.ac.id  
+62823-2121-1883

**UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN**  
**ILMU PENDIDIKAN**

**UBBG**

**KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**NOMOR: 1406/131013/F1/SK/V/2023**

**Tentang**  
**PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI**

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi bagi mahasiswa, perlu diberikan secara kontinue dan intensif.  
b. Bahwa untuk keperluan tersebut perlu ditunjuk Dosen Pembimbing Skripsi dan ditetapkan dengan surat keputusan.

Mengingat : a. Surat Edaran Dikti No. 298/D/T/1986, tanggal 10 Februari 1986 tentang proses dan bimbingan Skripsi/Karya Tulis Akhir Mahasiswa.  
b. Rapat standar bimbingan Skripsi Universitas Bina Bangsa Getsempena Tanggal 19 April 2021.  
c. Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Program Pendidikan Sarjana (S-1) pada Universitas Bina Bangsa Getsempena tahun 2010.  
d. Hasil Seminar Proposal Skripsi tanggal pada Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Indonesia

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :  
Pertama : Menunjuk Saudara/i :  
Teuku Mahmud, M.Pd Sebagai Pembimbing I  
Wahidah Nasution, M.Pd Sebagai Pembimbing II

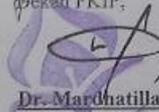
**Untuk membimbing skripsi mahasiswa**

Nama/NIM : Kittya Rahma / 1911010017  
Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Belajar Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya Tahun Pembelajaran 2022/2023

Kedua : Dengan Ketentuan:  
1. Bimbingan harus dilaksanakan dengan kontinue dan penuh rasa tanggung jawab dan harus sudah selesai selambat-lambatnya 6 Bulan terhitung sejak Surat Keputusan ini dikeluarkan.  
2. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.  
3. Surat Keputusan ini akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika dalam penetapan ini terdapat kekeliruan.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : Rabu, 24 Mei 2023  
Dekan FKIP,

**MENGESAHKAN**  
Salinan/fotokopi sesuai Dengan Aslinya  
Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Bina Bangsa Getsempena

  
**Dr. Marchatillah, M.Pd**  
NIDN: 1312049101

  
**FKIP KUSTINA, M.Pd**  
NIDN: 0105048503

**TEMBUSAN:**  
1. Ketua Program Studi  
2. Yang bersangkutan  
3. Arsip